

**PENGARUH INFLASI, KURS RUPIAH DAN BI RATE
TERHADAP PROFITABILITAS
(Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia
Tahun 2014 - 2018)**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

IAIN PURWOKERTO

AINDHI PAWESTRI REVALMA

NIM. 1522201043

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aindhi Pawestri Revalma
NIM : 1522201043
Jenjang : S-1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Ekonomi Syariah
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **PENGARUH INFLASI, KURS RUPIAH, DAN BI RATE TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia Tahun 2014-2018)**

Menyatakan bahwa naskah Skripsi berjudul ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 7 Oktober 2019



Aindhi Pawestri Revalma
NIM. 1522201043



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No.40A Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul


**PENGARUH INFLASI, KURS RUPIAH DAN BI RATE
TERHADAP PROFITABILITAS
(Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia
Tahun 2014-2018)**

Yang disusun oleh Saudari **Aindhi Pawestri Revalma** NIM. 1522201043 Jurusan/Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto, telah diujikan pada hari **Rabu**, tanggal **16 Oktober 2019** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E)** oleh Sidang Penguji Skripsi

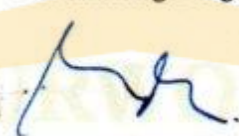
Ketua Sidang/Penguji


H. Sochim, L., M.Si.
NIP. 196910092003121001

Sekretaris Sidang/Penguji


Sofia Yustiani Suryandari, M.Si.
NIP. 197807162009012006

Pembimbing/Penguji


Rahmini Hadi, M.Si.
NIP.197012242005012001

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, ²⁸ Oktober 2019

Mengetahui/Mengesahkan

Dekan




Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 197309212002121004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Purwokerto
di-
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Aindhi Pawestri Revalma, NIM. 1522202043 yang berjudul:

“PENGARUH INFLASI, KURS RUPIAH, DAN BI RATE TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia Tahun 2014-2018)”

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 7 Oktober 2019

Pembimbing,



Rahmini Hadi, S.E., M.Si.
NIP. 197012242005012001

**EFFECT OF INFLATION, EXCHANGE RATE AND BI RATE
TOWARDS PROFITABILITY (Case Study of Sharia Commercial Banks
(BUS) in Indonesia 2014-2018)**

AINDHI PAWESTRI REVALMA
NIM.1522201043

E-mail: aindhpr01@gmail.com

Department of Sharia Economics Faculty of Economics and Islamic Business
Purwokerto State Islamic Institute (IAIN)

ABSTRACK

Banking financial institutions have an important role in the economy. The bank is a partner to meet the needs of the community for banking services. One indicator to assess the financial performance of a bank is to look at the level of profitability. The ratio to measure the level of profitability is Return on Assets (ROA). This ratio is used to measure the effectiveness of the company in generating profits by utilizing its assets. To be able to maintain the bank's financial performance, what needs to be done is to maintain the level of profitability of the bank. The factors that can affect the ups and downs of profitability are inflation, the Rupiah Exchange Rate, and the BI Rate.

This study was conducted to examine the effect of inflation, the Rupiah Exchange Rate, and the BI Rate on Profitability. In this study using a quantitative approach. Based on the normality test, multicollinearity test, heterocedasticity test and autocorrelation test found no variables that deviate from classical assumptions. This shows the available data meets the requirements using a simple linear regression model and multiple linear regression models.

The results of the research partially indicate that the inflation variable has a significant effect on profitability (ROA). The rupiah exchange rate variable has a significant negative effect on profitability (ROA). While the BI Rate variable does not show a significant effect on profitability (ROA). Then the results of the study simultaneously show that the inflation variable, the rupiah exchange rate, and the BI Rate have a significant effect on profitability (ROA). The ability of the variable inflation, the rupiah exchange rate and the BI Rate in explaining profitability (ROA) of 12.1% and the remaining 87.9% is explained by other variables outside the model used in this study.

Keywords:*Inflation, Rupiah Exchange Rate, BI Rate, and Profitability.*

**PENGARUH INFLASI, KURS RUPIAH DAN BI RATE
TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah
(BUS) di Indonesia Tahun 2014-2018)**

AINDHI PAWESTRI REVALMA
NIM.1522201043

E-mail: aindhpr01@gmail.com
Jurusan Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Lembaga keuangan perbankan mempunyai peranan yang penting dalam perekonomian. Bank merupakan mitra untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan jasa perbankan. Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah dengan melihat tingkat profitabilitasnya. Rasio untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah *Return on Asset* (ROA). Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Untuk dapat menjaga kinerja keuangan bank yang perlu dilakukan adalah tetap menjaga tingkat profitabilitas bank tersebut. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya profitabilitas yaitu Inflasi, Kurs Rupiah, dan *BI Rate*.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah, dan *BI Rate* terhadap Profitabilitas. Dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Berdasarkan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi tidak ditemukan variabel yang menyimpang dari asumsi klasik. Hal ini menunjukkan data yang tersedia telah memenuhi syarat menggunakan model regresi linier sederhana dan model regresi linier berganda.

Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Variabel kurs rupiah berpengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan variabel *BI Rate* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Kemudian hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa variabel inflasi, kurs rupiah dan *BI Rate* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Kemampuan variabel inflasi, kurs rupiah dan *BI Rate* dalam menjelaskan profitabilitas (ROA) sebesar 12,1% dan sisanya 87,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang digunakan dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Inflasi, Kurs Rupiah, *BI Rate*, dan Profitabilitas.

MOTTO

“Allah tidak membebani Seseorang itu melainkan sesuai dengan
kesanggupannya”

(QS. Al-Baqarah (20:286))



PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur atas limpahan rahmat dan karunia yang Allah SWT berikan, karya skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kehidupan, hidayah dan kesempatan untuk belajar.
2. Ayah dan Ibuku tercinta, bapak Budi Hartono dan Ibu Edwy Setianingsih yang selalu mencurahkan seluruh perhatian, motivasi, kasih sayang dan pengorbanan yang tidak dapat tergantikan oleh apapun, serta do'a terbaik yang tak pernah putus.
3. Adikku tersayang Carla Kusuma Valeska dan semua keluarga besarku yang selalu memberikan semangat, motivasi dan do'a serta nasihat- nasihat baik untuk penulis.
4. Dosen pembimbingku ibu Rahmini Hadi, S.E., M.Si yang telah sabar membimbing skripsi saya dari awal hingga akhir.
5. Kakak-kakak, saudara, sahabatku tersayang Hendhit, Wanda, Via, Lia, Isna (Gembul), Chika, Zulia, Oka, Kris, Isti, Reni, Sarah, Triya, Vivi yang telah memberikan bantuan, semangat, motivasi, dando'anya.
6. Semua teman-teman Ekonomi Syariah B, teman-teman KKN-43 kelompok 19, dan teman-teman seperjuangan ex Pondok NS terimakasih atas doa, nasihat, dan semangat yang kalian berikan.
7. Semua yang turut mendukung.
8. Almamaterku tercinta, IAIN PURWOKERTO.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan karunia-Nya. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada para sahabatnya dan *tabi'i*. semoga kita senantiasa mengikuti semua ajarannya dan kelak semoga kita mendapat syafa'atnya di hari penantian.

Bersamaan dengan selesainya skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr.H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. H. Sulkhan Chakim, S.Ag. M.M., Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.Si., Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
7. Rahmini Hadi, S.E., M.Si., pembimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi. Terima kasih saya ucapkan atas segala bimbingan, arahan, masukan, motivasi, serta kesabarannya demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Semoga senantiasa Allah selalu memberikan perlindungan dan membalas kebaikan ibu.
8. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

9. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto yang telah mengajarkan dan membekali ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Orang tua penyusun, Bapak Budi Hartono dan Ibu Edwy Setianingsih yang merupakan orang tua terhebat, yang telah mencurahkan kasih sayangnya, merawat, mendidik, serta doa-doanya yang selalu menguatkan semangat dan keyakinan kepada penulis. Jasanya tidak dapat dibalas dengan apapun, semoga bapak dan ibu tetap berada dalam lindungan, kasih sayang dan kemuliaan dari Allah SWT.
11. Terima kasih kepada adik penulis Carla Kusuma Valeska yang telah memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan karya ini. Semoga Allah memuliakan adik penulis dan tetap dalam lindungan Allah SWT dalam mencapai segala hal dan kesuksesan di dunia dan di akhirat.
12. Kawan-kawan seperjuangan Jurusan Ekonomi Syariah B angkatan 2015, terima kasih atas kebersamaan kita dalam suka maupun duka semoga tak akan pernah terlupakan.
13. Semua pihak yang membantu dalam skripsi ini, yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itulah kritik serta saran yang bersifat membangun selalu penulis harapkan dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini bisa bermanfaat untuk penulis dan pembaca. Aamin.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 7 Oktober 2019



Aindhi Pawestri Revalma

NIM. 1522201043

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša	ša	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥ	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ž'a'	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
هـ	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena *syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

Ta' Marbuṭah di akhir kata bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- b. Bila *ta' marbuṭah* hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan *t*.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

Vokal Pendek

◌َ	<i>fathah</i>	Ditulis	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
◌ُ	<i>dammah</i>	Ditulis	U

Vokal Panjang

1.	<i>fathah</i> + alif	Ditulis	ā
	جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2.	<i>fathah</i> + ya' mati	Ditulis	ā
	تنسى	Ditulis	<i>tansā</i>
3.	<i>kasrah</i> + ya' mati	Ditulis	ī
	كريم	Ditulis	<i>karīm</i>
4.	<i>ḍammah</i> + wāwu mati	Ditulis	ū
	فروض	Ditulis	<i>furuḍ</i>

Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	Bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qaul

Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'iddat
تن شكرتم	Ditulis	la'in syakartum

Kata Sandang Alif+Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*.

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Sama'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawī al-furūḍ</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRACT	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teoritis	11
1. Bank Syariah	11
2. Profitabilitas	16
3. Inflasi	18
4. Kurs Rupiah	22
5. BI Rate	25
B. Kajian Pustaka	27
C. Kerangka Pemikiran	31
D. Pengembangan Hipotesis	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
C. Sumber Data	34
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	35
E. Metode Pengumpulan Data.....	37
F. Variabel dan Indikator Penelitian	37
G. Metode Analisis Data.....	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Bank Syariah	47
1. Sejarah Bank Syariah	47
2. Visi dan Misi Bank Syariah	50
3. Tujuan Bank Syariah.....	50
B. Hasil Penelitian	51
1. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	51
2. Korelasi Pearson Product Moment.....	52
3. Analisis Regresi Linier Sederhana	53
4. Analisis Regresi Linier Berganda	57
5. Uji Asumsi Klasik	58
6. Uji Hipotesis.....	63
C. Pembahasan	67
1. Pengaruh Inflasi terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA)	67
2. Pengaruh Kurs Rupiah terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA)	68
3. Pengaruh <i>BI Rate</i> terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA)	70
4. Pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah, dan <i>BI Rate</i> terhadap ROA..	71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	72
B. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Data <i>Return On Asset</i> BUS, Inflasi, Kurs Rupiah, & <i>BI Rate</i> Tahun 2014-2018.....	5
Tabel 2.1 : Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional	14
Tabel 2.2 : Kriteria Penilaian Peringkat ROA.....	18
Tabel 2.3 : Penelitian Terdahulu	26
Tabel 3.1 : Bank Umum Syariah di Indonesia	34
Tabel 3.2 : Daftar Sampel Penelitian BUS Tahun 2014-2018	35
Tabel 3.3 : Klasifikasi Koefisien <i>Pearson Product Moment</i>	39
Tabel 4.1 : Statistik Deskriptif.....	50
Tabel 4.2 : Hasil Output Korelasi <i>Pearson Product Moment</i>	51
Tabel 4.3 : Hasil Output Hipotesis 1 Regresi Linier Sederhana.....	53
Tabel 4.4 : Hasil Output Hipotesis 2 Regresi Linier Sederhana.....	54
Tabel 4.5 : Hasil Output Hipotesis 3 Regresi Linier Sederhana.....	55
Tabel 4.6 : Hasil Output Uji Regresi Linier Berganda.....	56
Tabel 4.7 : Hasil Output Uji Normalitas	58
Tabel 4.8 : Hasil Output Uji Multikolinearitas.....	59
Tabel 4.9 : Hasil Output Uji Heteroskedastisitas	60
Tabel 4.10: Hasil Output Uji Autokorelasi	62
Tabel 4.11: Hasil Output Uji t Secara Parsial	63
Tabel 4.12: Hasil Output Uji Signifikan Simultan (Uji F).....	64
Tabel 4.13: Hasil Output Uji Koefisien Determinasi (R^2)	65

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Data *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah
- Lampiran 2 : Data Inflasi, Kurs Rupiah, *BI Rate* dan ROA
- Lampiran 3 : Data Logaritma Natural (Ln) Kurs Rupiah
- Lampiran 4 : Hasil Output Data Penelitian
- Lampiran 5 : Sertifikat-sertifikat
- Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia telah menjadi tolak ukur keberhasilan eksistensi ekonomi syariah. Krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998 telah menenggelamkan bank-bank konvensional dan banyak yang dilikuidasi karena kegagalan sistem bunganya. Sementara perbankan yang menerapkan sistem syariah dapat tetap berdiri dan mampu bertahan. Hal ini dapat dibuktikan dari keberhasilan bank Muamalat Indonesia melewati krisis yang terjadi pada tahun 1998 dengan menunjukkan kinerja yang semakin meningkat dan tidak menerima sama sekali bantuan dari pemerintah bahkan mampu memperoleh laba Rp. 300 miliar lebih.¹ Perbankan syariah pun kini telah berkembang dengan semakin banyaknya jumlah Bank Umum Syariah yang berdiri. Berawal dari hanya ada satu Bank Umum Syariah pada tahun 1998, maka pada tahun 2018 jumlah perbankan syariah telah mencapai 34 unit yang terdiri atas 13 Bank Umum Syariah dan 21 Bank Perkreditan Rakyat.²

Perbankan syariah pada dasarnya merupakan sistem perbankan yang dalam usahanya di dasarkan pada prinsip-prinsip syariah Islam dengan mengacu kepada Al-Qur'an dan Al-Hadist. Maksud dari sistem yang sesuai dengan syariah Islam adalah beroperasi mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat misalnya dengan menjauhi praktik-praktik yang mengandung unsur riba. Sebagaimana diketahui bahwa agama Islam sangat melarang umatnya memakan harta yang diperoleh dari riba. Sebagaimana firman Allah SWT di dalam surat Ali Imran (3):130 berikut ini:³

¹ Desi Marilin Swandayani dan Rohmawati Kusumaningtias, *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2005-2009*, Jurnal Akuntansi, Akrual 3 No. 2. Januari 2012, hlm. 147-148.

² www.bi.go.id, diakses pada Sabtu, 03 November 2018, pukul 07:55 WIB.

³ Amalia Nuril Hidayati, *Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia*, Jurnal An-Nisbah, Vol. 01, No. 01, Oktober 2014, hlm. 73.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٢٠٠﴾

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.”

Sebagai perbankan yang tidak menganut sistem bunga menyebabkan bank syariah tidak mengalami pergerakan negatif. Bank syariah tidak memiliki kewajiban untuk membayar bunga simpanan kepada para nasabahnya. Bank syariah hanya membayar bagi hasil kepada nasabahnya sesuai dengan keuntungan yang diperoleh bank dari hasil investasi yang dilakukannya.

Bank syariah sebagai lembaga perantara keuangan diharapkan dapat menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan bank konvensional. Didalam suatu kinerja keuangan ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk menilai suatu tingkat kesehatan bank. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian yaitu laporan keuangan bank yang bersangkutan.⁴ Dan salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah melihat tingkat profitabilitasnya. Hal ini terkait dengan sejauh mana bank menjalankan usahanya secara efisien. Efisiensi diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas suatu bank, maka semakin baik pula kinerja bank tersebut.

Menurut Hasibuan (2005:100), profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank.⁵ Profitabilitas sendiri memiliki beberapa macam jenis diantaranya yaitu *Return On Assets*. Dalam *Return On Assets* (ROA), akan terlihat kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih

⁴Luciana Spica Almilia dan Winny Herdiningtyas, *Analisis Rasio Camel Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002*, Jurnal Akuntansi & Keuangan. Vol. 7. No. 2. November 2005, hlm. 132.

⁵Fitri Zulifiah dan Joni Susilowibowo, *Pengaruh Inflasi, Bi Rate, Capital Adequacy Ratio (Car), Non Performing Finance (Npf), Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012*, Jurnal Ilmu Manajemen | Vol. 2. No. 3 Juli 2014, hlm. 759-760.

dengan membandingkan total aset yang dimiliki. Sehingga apabila semakin besar ROA suatu bank, maka tingkat keuntungan yang didapat oleh bank juga semakin besar.

Hal ini berbeda dengan Return On Equity (ROE) yang berfokus pada tingkat pengembalian ekuitas kepada pemilik saham perusahaan yang bersangkutan, sehingga ROE berperan untuk menarik minat para investor dalam berinvestasi. Semakin besar nilai ROE, maka semakin bagus tingkat investasi yang ditawarkan perusahaan tersebut.⁶

Menurut Dendawijaya, dalam penilaian tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya ROA dan tidak memasukan unsur ROE. Hal ini dikarenakan Bank Indonesia sebagai Pembina dan pengawas perbankan, lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dari aset yang dananya berasal dari sebagian besar dana simpanan masyarakat. ROA digunakan untuk mengukur perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.⁷

Menurut Ramlall (2009) tingkat profitabilitas dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Dalam kegiatan operasionalnya, bank tentunya tidak bisa lepas dari pengaruh kondisi perekonomian yaitu ekonomi makro. Ekonomi makro tidak membahas kegiatan yang dilakukan oleh seorang produsen, seorang konsumen, atau seorang pemilik faktor produksi, tetapi pada keseluruhan tindakan para konsumen, para pengusaha pemerintah, lembaga-lembaga keuangan dan negara-negara lain serta bagaimana pengaruh tindakan-tindakan tersebut terhadap perekonomian secara keseluruhan.⁸ Dalam penelitian ini variabel makro ekonomi yang digunakan adalah inflasi, kurs rupiah, dan suku bunga BI (BI Rate).

⁶Syahirul Alim, *Analisis Pengaruh Inflasi Dan Bi Rate Terhadap Return On Assets (Roa) Bank Syariah Di Indonesia*. Modernisasi, Volume 10, Nomor 3, Oktober 2014, hlm. 202.

⁷Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 118.

⁸Fitri Zulifiah dan Joni Susilowibowo, *Pengaruh Inflasi, Bi Rate, Capital Adequacy Ratio (Car), Non Performing Finance (Npf), Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012....* hlm. 761.

Sebagai lembaga intermediasi, bank sangat rentan dengan resiko terkait dengan mobilitas dananya. Inflasi yang meningkat akan menyebabkan nilai riil tabungan merosot karena masyarakat akan mempergunakan hartanya untuk mencukupi biaya pengeluaran akibat naiknya harga-harga barang.⁹ Perubahan tersebut akan berdampak pada kegiatan operasional bank syariah, jumlah dana dari masyarakat yang dihimpun akan semakin berkurang sehingga nantinya akan mempengaruhi kinerja bank syariah dalam memperoleh pendapatan dan menghasilkan profit dan selanjutnya berpengaruh pada rasio keuangan, salah satunya rasio profitabilitas yaitu ROA.¹⁰

Selain inflasi, dalam perbankan nilai tukar valas juga mempunyai pengaruh terhadap tingkat profitabilitas. Nilai tukar valas akan menentukan imbal hasil investasi riil. Mata uang yang menurun secara jelas akan mengurangi daya beli dari pendapatan dan keuntungan modal yang didapat dari jenis investasi apapun. Penurunan investasi ini akan mempengaruhi kegiatan operasional bank syariah. Sehingga setiap perubahan nilai tukar valas akan mempengaruhi pendapatan dan profit bank syariah.¹¹

Kemudian selain inflasi dan kurs rupiah yaitu *BI Rate*. Dalam menentukan tingkat bagi hasil baik dalam pendanaan maupun pembiayaan, bank syariah masih mengacu kepada tingkat suku bunga umum sebagai *equivalent rate* atau masih dijadikan *benchmark* dalam penentuan margin bagi hasil (*profit sharing*).¹² Meningkatnya suku bunga pada bank konvensional mengakibatkan nasabah akan memindahkan dananya ke bank konvensional. Naiknya suku bunga bank konvensional tentu akan berakibat langsung terhadap sumber dana

⁹Ayu Yanita Sahara, *Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bi, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return On Asset (Roa) Bank Syariah Di Indonesia*, Jurnal Ilmu Manajemen, Vol. 1 No. 1. Januari 2013, hlm. 151.

¹⁰ Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 14.

¹¹Desi Marilyn Swandayani dan Rohmawati Kusumaningtias, *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2005-2009...* hlm. 150.

¹²Desi Marilyn Swandayani dan Rohmawati Kusumaningtias, *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2005-2009...* hlm. 150.

pihak ketiga bank syariah. Penurunan DPK pada bank syariah akibat pemindahan dana tersebut tentunya sangat mempengaruhi kegiatan operasional bank syariah dalam hal pembiayaan dan penyaluran dana. Menurut Karim (2002) apabila DPK turun maka profitabilitas bank syariah juga akan ikut turun.¹³

Berikut daftar data *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah, Inflasi, Kurs Rupiah, dan *BI Rate* pada tahun 2014-2018:

Tabel 1.1
Daftar Data *Return On Asset* (ROA)
Bank Umum Syariah, Inflasi, Kurs Rupiah, dan *BI Rate* Tahun 2014-2018

Tahun	ROA (%)	Inflasi (%)	Kurs Rupiah	BI Rate(%)
2014	0,41%	8,36%	12.440	7,75%
2015	0,49%	3,35%	13.795	7,50%
2016	0,63%	3,02%	13.436	4,75%
2017	0,63%	3,61%	13.548	4,25%
2018	1,28%	3,13%	14.384	6,00%

Sumber: OJK , BPS, dan BI, data diolah.

Dari data pada tabel diatas terdapat beberapa data gap yang tidak sesuai dengan teori yang ada. Pada saat inflasi mengalami kenaikan tahun 2017, ROA justru tetap stabil sebesar 0,63%. Sedangkan dalam teori dijelaskan apabila inflasi mengalami kenaikan, maka ROA akan mengalami penurunan.

Kemudian pada pergerakan kurs rupiah tahun 2014-2015 mengalami kenaikan yaitu dari 12.440 menjadi 13.795. Pada tahun 2015-2016 mengalami penurunan, yang semula 13.795 menjadi 13.436. Namun pada tahun 2016-2018 mengalami kenaikan kembali yaitu menjadi 14.384. Dalam teori dijelaskan apabila kurs rupiah mengalami kenaikan (apresiasi) maka ROA akan mengalami penurunan dan sebaliknya. Tetapi faktanya ketika kurs rupiah pada tahun 2016-2018 mengalami kenaikan ROA pada tahun 2016-2017 tetap stabil, dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan.

Dan dapat dilihat pada Tabel 1.1 *BI Rate* mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu dari 7,75% pada tahun 2014 hingga menjadi 4,25% pada

¹³Ayu Yanita Sahara, *Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bi, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return On Asset (Roa) Bank Syariah Di Indonesia...* hlm. 151.

tahun 2017. Kemudian tahun 2018 meningkat menjadi 6,00%. Pada teori disebutkan apabila BI Rate meningkat maka ROA akan menurun. Tetapi faktanya, ketika BI Rate meningkat pada tahun 2017-2018, ROA Bank Umum Syariah juga ikut meningkat.

Dalam hasil penelitian Nur Hidayah Lailiyah menerangkan bahwa, inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, BI *Rate* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, dan Nilai Tukar Mata Uang Asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.¹⁴ Sedangkan hasil penelitian Amalia Nuril Hidayati menyimpulkan bahwa variabel inflasi, kurs rupiah, dan BI rate secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia.¹⁵ Berdasarkan data diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH INFLASI, KURS RUPIAH DAN BI RATE TERHADAP PROFITABILITAS (Studi kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2018)”**.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam pengertian istilah, maka peneliti kembali menegaskan tentang judul penelitian tersebut yaitu. Untuk itu perlu kiranya dijelaskan dari judul penelitian diatas, yakni:

1. Inflasi

Inflasi adalah naiknya harga komoditi secara umum yang disebabkan oleh tidak sinkronnya antara program sistem pengadaan komoditi (produksi, penentuan harga, percetakan uang dan lain sebagainya) dengan tingkat pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat.¹⁶ Oleh karena itu, menyebabkan harga barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang rupiah mengalami pelemahan.

¹⁴ Nur Hidayah Lailiyah, Analisis Pengaruh Inflasi, Bi *Rate* Dan Nilai Tukar Mata Uang Asing Terhadap Profitabilitas Pada Bank Bri Syariah Periode 2011-2015, Skripsi, (Surakarta: IAIN Surakarta, 2017).

¹⁵ Amalia Nuril Hidayati, *Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia*, Jurnal An-Nisbah, Vol. 01, No. 01, Oktober 2014.

¹⁶ Iskandar Putong, *Economics Pengantar Mikro dan Makro*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2013), hlm. 276.

2. Nilai Tukar Rupiah

Kurs rupiah atau nilai tukar rupiah adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik (rupiah) atau dapat juga dikatakan hargamata uang domestik terhadap mata uang asing.¹⁷

3. BI Rate

Suku bunga bank Indonesia atau BI rate merupakan suku bunga acuan yang ditetapkan oleh bank sentral untuk sebagai sasaran operasional kebijakan moneter guna meningkatkan efektivitas kebijakan moneter.¹⁸

4. Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah hasil bersih dari berbagai kebijaksanaan dan keputusan.¹⁹Rasio ini merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Selain itu juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.²⁰ Rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).²¹

5. Bank Syariah

Dalam UU No 10 Tahun 2008, Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.²² Kemudian Bank Syariah terbagi dalam Bank Umum Syariah (BUS), Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), dan Unit Usaha Syariah (UUS).

¹⁷ Mugi Rahardjo, *Ekonomi Moneter*, (Surakarta: LPP UNS dan UNS Press, 2009), hlm. 172.

¹⁸ Theodores Manuela Langi, dll, *Analisis Pengaruh Suku Bunga Bi, Jumlah Uang Beredar, Dan Tingkat Kurs Terhadap Tingkat Inflasi Di Indonesia*, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 14 no. 2 - Mei 2014, hlm. 50.

¹⁹ Suad Husnan, *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek) Cet.2*, (Yogyakarta: BPF, 1985), hlm. 214.

²⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011), hlm.196.

²¹ Tita Deitiana, "Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan Dan Dividen Terhadap Harga Saham", Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 13, No.1, April 2011, hlm. 59.

²² Ahmad Dahlan, *Bank Syariah: Teoritik, Praktik, Kritik*, (Yogyakarta : TERAS, 2012), hlm.101.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka penulisan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah Periode 2014-2018 ?
2. Apakah Kurs Rupiah berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah Periode 2014-2018 ?
3. Apakah BI *Rate* berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah Periode 2014-2018 ?
4. Apakah Inflasi, Kurs Rupiah, dan BI *Rate* secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah Periode 2014-2018 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah periode 2014-2018.
2. Untuk menganalisis pengaruh Kurs Rupiah terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah periode 2014-2018.
3. Untuk menganalisis pengaruh BI *Rate* terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah periode 2014-2018.
4. Untuk menganalisis pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah, dan BI *Rate* secara simultan terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah periode 2014-2018.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi Akademis

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan selanjutnya yang ingin mengadakan penelitian yang berkaitan dengan kinerja keuangan, dan sebagai langkah awal pembelajaran penerapan ilmu yang telah

diterima dalam perkuliahan dan mengetahui proses penelitian dengan mengacu pada teori yang berkaitan dengan topik penelitian, sehingga diharapkan peneliti dapat melakukan penelitian yang lebih baik dan bermanfaat pada penelitian berikutnya.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pembelajaran sebagai praktisi dalam menganalisis suatu masalah kemudian mengambil keputusan dan kesimpulan.

3. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan informasi dalam membuat kebijakan untuk meningkatkan kinerja keuangan khususnya tingkat profitabilitas (ROA) Perbankan Syariah di Indonesia.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini, maka dalam sistematika penulisannya akan dibagi menjadi 5 bab yang terdiri dari:

Bab I Pendahuluan Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, pembatasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan. Bab ini merupakan gambaran awal dari apa yang akan dilakukan oleh peneliti.

Bab II tinjauan Pustaka Dalam bab ini menguraikan tentang teoritis yang melandasi penelitian ini dan menjadi dasar acuan teori yang digunakan dalam penelitian, seperti pengertian Inflasi, Kurs Rupiah, BI Rate, Profitabilitas, dan Bank Umum Syariah. Selain itu bab ini juga menjelaskan tentang hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dengan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat dibuat suatu kerangka pemikiran dan juga menjadi dasar dalam pembentukan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian dalam bab ini menjelaskan tentang variabel penelitian dan definisi operasional dari masing-masing variabel yang digunakan pada penelitian. Selain itu, bab ini juga menjelaskan populasi dan penentuan

sampel, jenis dan sumber data, serta metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Selanjutnya yaitu menerangkan metode analisis yang digunakan untuk menganalisis hasil pengujian sampel.

Bab IV analisis dan Pembahasan Bab ini merupakan penjelasan hasil penelitian menguraikan tentang diskriptif objek penelitian, analisis data, dan pembahasan.

Bab V Penutup bab ini merupakan akhir dari seluruh rangkaian pembahasan dalam skripsi ini. Bab ini berisi tentang kesimpulan yang dilihat dari uraian hasil penelitian dan saran-saran untuk penelitian selanjutnya. Pada bagian akhir penelitian ini juga akan dicantumkan daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penyusunan, lampiran-lampiran yang mendukung serta daftar riwayat hidup penulis.



IAIN PURWOKERTO

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Bank Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Bank Syariah merupakan bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan Bank Tanpa Bunga adalah lembaga keuangan/ perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al quran dan Hadist. Atau dengan kata lain, Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.²³

Landasan hukum Bank Syariah adalah Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan UU No. 7 Tahun 1972 tentang Perbankan. Menurut UU No 10 Tahun 2008, Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.²⁴

Kemudian Bank Syariah saat ini terbagi menjadi Bank Umum Syariah (BUS), Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), serta Unit Usaha Syariah (UUS).²⁵

Bank Umum Syariah (BUS) adalah Bank Syariah yang dalam kegiataannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Dan

²³Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah Ed.1 Cet.3*, (Depok : PT RAJA GRAFINDO PERSADA, 2017), hlm. 2-3.

²⁴Ahmad Dahlan, *Bank Syariah: Teoritik, Praktik, Kritik...*, hlm.101.

²⁵Ahmad Dahlan, *Bank Syariah: Teoritik, Praktik, Kritik...*, hlm.102.

kemudian Unit Usaha Syariah (UUS) adalah Unit kerja dari kantor pusat Bank Umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan Prinsip Syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/ atau unit syariah.

Pembentukan bank syariah dapat dilakukan dengan beberapa cara. Ada yang sedari awal sudah berbentuk Perseroan terbatas seperti Bank Muamalat. Ada yang merupakan konversi dari bank konvensional seperti bank Syariah Mandiri yang merupakan konversi dari bank Susila Bhakti. Ada yang melakukan *Spin Off* (pemisahan dari Bank induknya) dengan akuisisi, misalnya Unit Usaha Syariah BRI yang dipisahkan oleh Bank BRI dengan sebelumnya membeli (mengakuisisi) Bank jasa Artha yang kemudian dikonversi menjadi bank syariah BRI. Ada yang melakukan *Spin Off* tanpa akuisisi seperti BNI Syariah.²⁶

Dari struktur kelembagaan, bank syariah mempunyai Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang memiliki fungsi setara dengan komisaris. DPS ini merupakan kepanjangan tangan dari Dewan Syariah nasional (DSN) Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang memiliki tugas utama mengawasi bank syariah agar tetap di dalam koridor operasional dan bisnis Syariah.

Secara regulasi, bank syariah mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yakni Peraturan Bank Indonesia (PBI) serta Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI), Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI) yang dikeluarkan oleh Ikatan Ahli Akuntansi Indonesia (IAI),

²⁶Ahmad Ifham. 2015. *Ini Lho Bank Syariah ! Memahami Bank Syariah dengan Mudah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015), hlm. 5.

Fatwa DSN MUI, dan Ketentuan Standar Syariah Internasional seperti AAOIFI dan IFSB Standar.²⁷

b. Prinsip Syariah

Berdasarkan UU No. 10 Tahun 1998 Pasal 1 ayat 13, prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan/atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan yang lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah, antara lain:²⁸

- 1) Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*),
- 2) Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan (*musharakah*),
- 3) Prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*),
- 4) Pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*),
- 5) Atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*).

Suatu transaksi sesuai dengan prinsip syariah apabila telah memenuhi seluruh syarat berikut ini:²⁹

- 1) Transaksi tidak mengandung unsur kedzaliman.
- 2) Bukan riba.
- 3) Tidak membahayakan pihak sendiri atau pihak lain.
- 4) Tidak ada penipuan (ghharar). Tidak mengandung materi-materi yang diharamkan.
- 5) Tidak mengandung unsur judi (maisyr).

Jadi dalam operasional bank syariah perlu memerhatikan hal-hal yang memang telah diatur oleh syariah atau ajaran islam berkaitan dengan harta, uang, jual beli, dan transaksi ekonomi lainnya.

²⁷Ahmad Ifham. 2015. *Ini Lho Bank Syariah ! Memahami Bank Syariah dengan Mudah...*, hlm. 6.

²⁸Lukman Dendawijaya, *Lima Tahun Penyehatan Perbankan Nasional 1998-2003*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), hlm. 193.

²⁹Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah Ed.1 Cet.3...*, hlm. 6.

Tujuan dari pendirian bank-bank Islam ini umumnya adalah untuk mempromosikan dan mengembangkan aplikasi dari prinsip-prinsip Islam, syariah dan tradisinya ke dalam transaksi keuangan dan perbankan serta bisnis lain yang terkait agar umat terhindar dari hal-hal tersebut, meskipun sesungguhnya Islam bukanlah satu-satunya agama yang melarang membayar bunga.³⁰

c. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Prinsip utama yang dianut oleh bank syariah adalah: 1) larangan riba (bunga) dalam berbagai bentuk transaksi; 2) menjalankan bisnis dan aktivitas dan perdagangan yang berbasis pada memperoleh keuntungan yang sah menurut syariah; 3) menumbuhkembangkan zakat.³¹ Berdasarkan prinsip utama tersebut, secara operasional terdapat perbedaan-perbedaan yang substantif antara perbankan syariah dan perbankan konvensional:³²

Tabel 2.1
Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Bank Syariah	Bank Konvensional
a. Berdasarkan prinsip investasi bagi hasil	a. Berdasarkan tujuan membungakan uang
b. Menggunakan prinsip jual beli	b.]menggunakan prinsip pinjam meminjam uang
c. Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kemitraan	c. Hubungan dengan nasabah dalam bentuk kreditor-debitur
d. Melakukan investasi-investasi yang halal saja	d. Investasi yang halal maupun yang haram
e. Setiap produk dan jasa yang diberikan sesuai dengan fatwa Dewan Syariah	e. Tidak mengenal dewan sejenis itu
f. Dilarangnya <i>gharar</i> dan <i>masyir</i>	f. Terkadang terlibat dalam <i>speculatif forex dealing</i>
g. Menciptakan keserasian diantara keduanya	g. Berkontribusi dalam terjadinya kesenjangan antara sektor riil dengan sektor moneter
h. Tidak memberikan dana secara tunai tetapi memberikan barang yang dibutuhkan (<i>finance the goods and services</i>)	h. Memberikan peluang yang sangat besar untuk <i>sightstreaming</i> (penyalahgunaan dn

³⁰Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah Ed.1 Cet.3...*, hlm. 199

³¹Ibid

³²Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah Ed.1 Cet.3...*, hlm. 200.

i. Bagi hasil menyeimbangkan sisi pasiva dan aktiva	pinjaman) i. Rentan terhadap <i>negative spread</i> .
---	--

d. Kegiatan bank umum syariah

Secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga fungsi utama yaitu; penghimpunan dana pihak ketiga atau dana masyarakat, penyaluran dana kepada pihak yang membutuhkan, dan pelayanan jasa bank.³³

1) Penghimpun dana dari masyarakat

Bank umum syariah menghimpun dana dari masyarakat dengan cara menawarkan berbagai jenis produk pendanaan antara lain giro wadiah, tabungan wadiah, tabungan mudharabah, deposito mudharabah, dan produk pendanaan lainnya yang diperbolehkan sesuai dengan syariah islam. Penghimpunan dana dari masyarakat dapat dilakukan dengan akad *wadiah* dengan *mudharabah*. Dengan menghimpun dana dari masyarakat, maka bank syariah akan membayar biaya dalam bentuk bonus untuk akad wadiah dan bagi hasil untuk akad *mudharabah*.

2) Penyaluran Dana Kepada Masyarakat

Bank umum syariah perlu menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan dana, agar tidak terjadi *idle fund*. Bank umum syariah dapat menyalurkan dananya dalam bentuk pembiayaan serta dalam bentuk penempatan dana lainnya. Dengan aktivitas penyaluran dana ini bank syariah akan memperoleh pendapatan dalam bentuk margin keuntungan bila menggunakan akad jual beli, bagi hasil bila menggunakan akad kerja sama usaha, dan sewa bila menggunakan akad sewa menyewa.

3) Pelayanan Jasa

Bank umum syariah juga menawarkan produk pelayanan jasa untuk membantu transaksi yang dibutuhkan oleh pengguna jasa bank

³³Ismail, Perbankan Syariah, (Jakarta : Kencana, 2011), hlm. 52.

syariah. Hasil yang diperoleh bank atas pelayanan jasa bank syariah yaitu berupa pendapatan *fee* dan komisi.

2. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Yang dimaksud dengan profitabilitas (*profitability*) atau rentabilitas adalah kemampuan suatu bank dalam memperoleh laba. Laba merupakan tujuan dengan alasan sebagai berikut:

- 1) Dengan laba yang cukup dapat dibagi keuntungan kepada pemegang saham dan atas persetujuan pemegang saham sebagian dari laba disisihkan sebagai cadangan. Sudah barang tentu bertambahnya cadangan akan menaikkan kredibilitas (tingkat kepercayaan) bank tersebut di mata masyarakat.
- 2) Laba merupakan penilaian keterampilan pimpinan. Pimpinan bank yang cakap dan terampil umumnya dapat mendatangkan keuntungan yang lebih besar daripada pimpinan yang kurang cakap.
- 3) Meningkatkan daya tarik bagi pemilik modal (investor) untuk menanamkan modalnya dengan membeli saham yang dikeluarkan/ditetapkan oleh bank. Pada gilirannya bank akan mempunyai kekuatan modal untuk memperluas penawaran produk dan jasanya kepada masyarakat.

Profitabilitas dari bank tidak hanya penting bagi pemiliknya, tetapi juga bagi golongan-golongan lain di dalam masyarakat. Bila bank berhasil mengumpulkan cadangan dengan memperbesar modal, akan memperoleh kesempatan meminjamkan dengan lebih luas/besar karena tingkat kepercayaan atau kredibilitas meningkat. Para penyimpan (deposan) berkepentingan jika posisi modal bank kuat, dengan sendirinya tidak perlu merasa was-was atau bimbang terhadap risiko seandainya simpanannya tidak dapat dilunasi oleh bank. Modal besar senantiasa menutupinya jika terjadi kerugian atau risiko didalam bank. Pemerintah dan masyarakat juga berkepentingan bila tingkat laba bank-bank senantiasa bertambah sehingga diharapkan lalu lintas keuangan terjamin.

Demikian juga pengumpulan dan penyaluran dana dari dan kepada masyarakat secara timbal balik berjalan baik.³⁴

Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan manajemen perusahaan perbankan adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal dapat dikaitkan dengan pengambilan kebijakan dan strategi operasional bank. Sementara faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar perusahaan) meliputi kebijakan moneter, fluktuasi nilai tukar, dan tingkat inflasi, volatilitas tingkat bunga, dan inovasi instrumen keuangan.³⁵

b. Jenis-jenis Profitabilitas

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode. Menurut Kasmir (2010: 199), jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

- 1) *Profit Margin on Sales*
- 2) *Return on Asset*
- 3) *Return on Equity*
- 4) Laba per Lembar Saham

Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return on Asset*. *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba bank syariah.³⁶ ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank, diukur dengan *asset* yang dananya sebagian besar dari simpanan masyarakat.

³⁴Simorangkir, *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2000), hlm. 152-153.

³⁵Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan edisi keempat*, (Jakarta: Badan Penerbit FE UI, 2005)

³⁶Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta : UPP AMP YKPN, 2005), hlm. 265.

Menurut Kasmir (2010: 202), ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin rendah rasio ROA, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya ROA digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Menurut Muhardi (2013: 64) untuk mencari *Return on Asset* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba (sebelum pajak)}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Berdasarkan Surat Edaran BI No. 9/24/DPbS tahun 2007 tujuan dari ROA adalah untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio ROA, menunjukkan semakin buruk manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya.³⁷

Tabel 2.2
Kriteria Penilaian Peringkat ROA

Peringkat Komponen	Nilai Komposit
Sangat Sehat	ROA > 1,5%
Sehat	1,25% < ROA ≤ 1,5%
Cukup Sehat	0,5% < ROA ≤ 1,25%
Kurang Sehat	0% < ROA ≤ 0,5%
Tidak Sehat	ROA ≤ 0%

Sumber: SE Bank Indonesia No.9/24/DPbs tahun 2007

3. Inflasi

a. Pengertian Inflasi

Yang dimaksud dengan inflasi adalah suatu keadaan dimana terdapat kenaikan harga umum secara terus-menerus. Jadi bukan kenaikan

³⁷Surat Edaran BI No.9/24/DPbs Tahun 2007. Diakses dari <http://www.bi.go.id>. Pada tanggal 31 Agustus 2019.

harga satu atau dua macam barang saja, melainkan kenaikan harga dari sebagian besar barang dan jasa, dan juga bukan hanya satu atau dua kali kenaikan harga, melainkan kenaikan harga secara terus-menerus.³⁸

Sedangkan deflasi adalah menurunnya tingkat harga secara keseluruhan. Dan hal tersebut terjadi apabila banyak harga turun secara serempak dan terus-menerus.³⁹

b. Dampak Inflasi

Dampak dari inflasi, apabila inflasi tersebut ringan, biasanya justru mempunyai pengaruh yang positif dalam arti dapat mendorong perekonomian untuk berkembang lebih baik yaitu meningkatkan pendapatan nasional dan membuat orang menjadi bergairah bekerja atau ada insentif untuk bekerja, menabung, maupun melakukan investasi.

Sebaliknya dalam inflasi yang parah yaitu pada saat terjadi hiperinflasi, keadaan perekonomian menjadi kacau balau, dan perekonomian menjadi lesu, orang menjadi tidak bersemangat bekerja, menabung, maupun mengadakan investasi dan produksi.⁴⁰

Tabungan akan menjadi semakin lenyap, dan digantikan dengan *hoarding*, yaitu menyimpan dalam bentuk barang dan bukan uang. Pada umumnya yang disebut tabungan adalah simpanan dalam bentuk uang. Dan jika simpanan itu dalam bentuk barang disebut dengan *hoarding*. Hal ini dapat terjadi, sebab jika orang menyimpan dalam bentuk uang dan harga-harga umum meningkat terus berarti nilai uang yang disimpan itu turun. Tetapi jika simpanan itu dalam bentuk barang tahan lama, maka dengan naiknya harga, nilai-nilai tersebut ikut naik pula, sehingga si penyimpan barang tidak diragukan dengan adanya inflasi.

Sebagai akibat keseluruhan, jumlah barang dan jasa menjadi semakin langka dalam perekonomian, sehingga harga tidak menjadi

³⁸Suparmoko dan Eleonora Sofilda, *Pengantar Ekonomi Makro Edisi 5*, (Tangerang: Wacana Mulia, 2014), hlm. 185

³⁹Karl E. Case dan Ray C. Fair, *Prinsip-prinsip Ekonomi Makro Edisi Kelima*, (Jakarta: Indeks, 2004), hlm. 58.

⁴⁰Karl E. Case dan Ray C. Fair, *Prinsip-prinsip Ekonomi Makro Edisi Kelima...*, hlm. 189

semakin reda kenaikannya, tetapi justru akan menjadi semakin cepat, dan perekonomian menjadi semakin parah keadaannya. Nilai uang merosot terus, dan karena itu uang semakin tidak berharga sehingga begitu diterima terus dibelanjakan lagi. Keadaan ini akan semakin memperparah perekonomian.⁴¹

c. Macam-macam Inflasi

Ada beberapa cara untuk menggolongkan macam inflasi. Penggolongan yang pertama didasarkan atas parah tidaknya inflasi tersebut. Yaitu dibedakan menjadi beberapa macam antara lain:⁴²

- 1) Inflasi ringan (dibawah 10% setahun)
- 2) Inflasi sedang (antara 10-30% setahun)
- 3) Inflasi berat (antara 30-100% setahun)
- 4) Hiperinflasi (di atas 100% setahun)

Penggolongan yang kedua adalah atas dasar sebab-musabab awal dari inflasi. Atas dasar ini dibedakan menjadi dua yaitu:

1) Inflasi Permintaan (*demand inflation*)

Yang dimaksud dengan inflasi permintaan (*demand inflation*) adalah inflasi yang disebabkan oleh adanya tarikan permintaan terhadap barang dan jasa, sehingga mendorong harga untuk meningkat. Tarikan permintaan ini biasanya disebabkan oleh adanya pembelanjaan defisit (*deficit financing*). Untuk menutup defisit itu biasanya pemerintah mengambil jalan yang termudah yaitu mencetak uang.⁴³

2) Inflasi penawaran (*cost inflation*)

Inflasi penawaran (*cost inflation*) kadang-kadang disebut juga inflasi karena dorongan kenaikan upah (*wage push inflation*) ialah inflasi yang ditimbulkan oleh desakan kenaikan biaya produksi, terutama kenaikan biaya tenaga kerja atau upah buruh. Cara yang

⁴¹Suparmoko dan Eleonora Sofilda, *Pengantar Ekonomi Makro Edisi 5...*, hlm. 190

⁴²Boediono, *Ekonomi Moneter Edisi 3*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2005), hlm. 162.

⁴³Suparmoko dan Eleonora Sofilda, *Pengantar Ekonomi Makro Edisi 5...*, hlm. 191.

paling bagus dan masuk akal adalah menaikkan harga jual barang-barang yang dihasilkannya selama masih dimungkinkan dalam penjualan barang produksinya.⁴⁴

d. Metode Perhitungan Inflasi

Sebelum menghitung inflasi, terlebih dahulu menghitung IHK (Indeks Harga Konsumen). IHK adalah angka indeks yang memperhitungkan semua barang (merupakan kebutuhan pokok masyarakat) yang dibeli oleh konsumen pada masing-masing harganya.⁴⁵

Rumus untuk menghitung IHK adalah:

$$\text{IHK} = \frac{\text{CP}}{\text{BPP}} \times 100$$

Keterangan :

CP = *Current Price* atau harga dari suatu jenis barang yang dilihat pada periode berlangsung atau berjalan.

BPP = *Base Period Price* atau harga dari suatu jenis barang yang dilihat pada periode dasar.

Informasi mengenai IHK dapat diperoleh di kantor statistik. Mereka umumnya telah mendata seluruh informasi mengenai berbagai harga dari setiap barang.⁴⁶ Setelah menghitung IHK, barulah menghitung inflasi. Rumus untuk menghitung inflasi yaitu:⁴⁷

$$\text{Inflation Rate}_x = \left(\frac{\text{IHK}_x}{\text{IHK}_{x-1}} - 100 \right) - 100$$

Keterangan :

Inflation Rate_x = Tingkat Inflasi Tahun X

IHK_x = IHK Tahun X

IHK_{x-1} = IHK Tahun Sebelumnya.

⁴⁴ Suparmoko dan Eleonora Sofilda, *Pengantar Ekonomi Makro Edisi 5...*, hlm. 192.

⁴⁵ Iskandar Putong, *Economic Pengantar Mikro dan Makro*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2013), hlm. 418 .

⁴⁶ Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 189.

⁴⁷ Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan...*, hlm. 190.

e. Dampak Inflasi terhadap Profitabilitas (ROA)

Menurut Sukirno (2003), Inflasi yang meningkat akan menyebabkan nilai riil tabungan merosot karena masyarakat akan mempergunakan hartanya untuk mencukupi biaya pengeluaran akibat naiknya harga-harga barang, sehingga akan mempengaruhi profitabilitas bank.⁴⁸

Dan menurut Pohan (2008), dalam bidang moneter, laju inflasi yang tinggi dan tidak terkendali dapat mengganggu upaya perbankan dalam mengerahkan dana masyarakat. Hal ini disebabkan, karena tingkat inflasi yang tinggi menyebabkan tingkat suku bunga riil menjadi menurun. Fakta demikian akan mengurangi hasrat masyarakat untuk menabung sehingga pertumbuhan dana perbankan yang bersumber dari masyarakat akan menurun.⁴⁹

4. Kurs Rupiah

a. Pengertian Kurs Rupiah

Kurs adalah perbandingan nilai tukar mata uang suatu negara dengan mata uang negara asing atau perbandingan nilai tukar valuta antar negara. Kurs bank indonesia (kurs standar = kurs pajak) adalah kurs yang ditetapkan oleh bank indonesia pada bursa valas di jakarta. Kurs jual adalah perbandingan nilai tukar mata uang suatu negara dengan mata uang negara asing jika bank yang akan menjualnya atau masyarakat yang akan membelinya. Kurs beli adalah perbandingan nilai tukar mata uang suatu negara dengan mata uang negara asing jika bank yang akan membelinya atau masyarakat yang akan menjualnya.

b. Sistem Penetapan Kurs Valuta Asing

Berdasarkan sejarah dan perkembangannya, sistem kurs yang pernah ada dan sedang di praktekkan adalah sebagai berikut.

⁴⁸Ayu Yanita Sahara, *Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bi, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return On Asset (Roa) Bank Syariah Di Indonesia...* hlm. 151.

⁴⁹ Febrina Dwijayanthi dan Prima Naomi, "Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Mata Uang terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003-2007", *Jurnal Karisma*, Vol. 3 (2): 87-98, 2009, (Jakarta: Universitas Paramadina, 2009), hlm. 89.

1) Sistem Kurs Tetap (FIER)

Sistem kurs tetap, baik yang disetarakan oleh suatu lembaga keuangan internasional (IMF) maupun masing-masing negara sesuai dengan kemampuan ekonominya (biasanya berdasarkan nilai dari *hard currency*) adalah sistem kurs yang mematok nilai kurs mata uang asing terhadap mata uang negara yang bersangkutan dengan nilai tertentu yang selalu sama dalam periode tertentu (artinya tidak terpengaruh oleh konjungtur ekonomi).

2) Sistem Kurs Mengambang (*Floating Exchange Rate* – FER)

Sistem kurs ini menentukan bahwa nilai mata uang suatu negara ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran pada pasar uang (resmi). Sistem ini terbagi dua macam yaitu, *Clean float* (mengambang murni), yaitu apabila penentuan nilai kurs tanpa adanya campur tangan pemerintah biasanya secara langsung masuk ke pasar uang dengan kebijakan moneter kuantitatif dan kebijakan fiskalnya, ataupun yang bersifat tidak langsung seperti himbauan dan semacamnya.

3) Sistem Kurs Terkait (*Pegged Exchange Rate* – PER)

Dalam sistem ini nilai tukar yang dikaitkan dengan nilai mata uang negara lain, atau sejumlah mata uang tertentu. Bila kedua sistem nilai kurs yang telah dijelaskan diatas adalah nilai kurs/ tertinggi terkahir, maka sistem PER menggunakan nilai kurs tengah mata uang tertentu yang mensyaratkan lebih atau kurang dari kurs tengah sebesar 2,5%.⁵⁰

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kurs Valuta Asing

Secara umum, faktor yang mempengaruhi kurs aluta asing adalah sebagai berikut:

1) Permintaan dan Penawaran Valas

⁵⁰ Iskandar Putong, *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro, Cet 2*, (Jakarta: Ghalia Indonesia,), hlm 278.

Sesuai dengan hukum permintaan dan penawaran valas akan menjadi lebih mahal dari nilai nominal – harga yang berlaku bila permintaan melebihi jumlah yang ditawarkan, atau jumlah permintaan tetap sementara penawaran berkurang. Dan juga sebaliknya.

2) Tingkat inflasi

Tingginya angka inflasi yang terjadi pada suatu negara mengindikasikan mahalnya harga barang-barang (tertentu) di negara tersebut.

3) Tingkat bunga

Isu mengenai tingginya tingkat bunga dapat menarik para pemain “uang” dengan memanfaatkan seisi nilai bunga pinjaman dan simpanan. Manakala jumlah mata uang asing banyak yang masuk ke negara, maka permintaan mata uang lokal akan semakin tinggi, sehingga nilai mata uang lokal akan semakin naik, sedangkan nilai mata uang asing tersebut akan relatif menurun.

4) Tingkat pendapatan dan produksi

Bila pada suatu periode tertentu terjadi pertumbuhan ekonomi yang relatif pesat/tinggi yang mengindikasikan semakin tingginya tingkat pendapatan masyarakat (termasuk tingkat pendapatan perkapita), maka daya beli masyarakat akan semakin tinggi.

5) Balance of Payment (Neraca Pembayaran Luar Negeri)

6) Pengawasan pemerintah

7) Perkiraan/spekulasi/isu/rumor.⁵¹

d. Dampak Kurs Rupiah terhadap Profitabilitas (ROA)

Menurut Febrina dan Naomi (2009), adanya pengaruh nilai tukar mata uang terhadap profitabilitas bank mengidentifikasi apabila nilai tukar mengalami apresiasi dan depresiasi, maka akan berdampak pada kewajiban valas bank pada saat jatuh tempo. Akibatnya, profitabilitas

⁵¹ Iskandar Putong, *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro, Cet 2*, (Jakarta: Ghalia Indonesia,), hlm. 279-281.

bank akan mengalami perubahan jika dalam kasus tersebut bank tidak melakukan *hedging*.⁵²

Selain menjadi fasilitator perdagangan internasional perbankan syariah juga dapat terpengaruh oleh depresiasi nilai tukar melalui nasabah yang memiliki dana besar dalam bentuk valuta asing seperti dollar AS. Apabila terdepresiasi rupiah terhadap dollar Amerika maka akan berdampak pada peningkatan profitabilitas bank.⁵³

5. BI Rate

a. Pengertian BI Rate

BI Rate adalah tingkat bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Kemudian Bank Indonesia melakukan penguatan kerangka operasi moneter dengan mengimplementasikan suku bunga acuan atau suku bunga kebijakan baru yaitu BI 7-Day (Reverse) Repo Rate, yang berlaku efektif sejak 19 Agustus 2016, menggantikan BI Rate. Penguatan kerangka operasi moneter ini merupakan hal yang lazim dilakukan di berbagai bank sentral dan merupakan best practice internasional dalam pelaksanaan operasi moneter. Kerangka operasi moneter senantiasa disempurnakan untuk memperkuat efektivitas kebijakan dalam mencapai sasaran inflasi yang ditetapkan. Instrumen BI 7-day (*Reverse*) *Repo Rate* digunakan sebagai suku bunga kebijakan baru karena dapat secara cepat memengaruhi pasar uang, perbankan dan sektor riil. Instrumen BI 7-Day Repo Rate sebagai acuan yang baru memiliki hubungan yang lebih kuat ke suku bunga pasar uang, sifatnya transaksional atau diperdagangkan di pasar, dan mendorong pendalaman pasar keuangan, khususnya penggunaan instrumen repo.

⁵²Febrina Dwijayanthi dan Prima Naomi, "Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Mata Uang terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003-2007", Jurnal Karisma, Vol. 3 (2): 87-98, 2009, (Jakarta: Universitas Paramadina, 2009), hlm. 95.

⁵³Zainul Arifin, Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah. (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2009), hlm. 231.

Dengan penggunaan instrumen BI 7-day (Reverse) Repo Rate sebagai suku bunga kebijakan baru, terdapat tiga dampak utama yang diharapkan:

- 1) Menguatnya sinyal kebijakan moneter dengan suku bunga (Reverse) Repo Rate 7 hari sebagai acuan utama di pasar keuangan.
- 2) Meningkatnya efektivitas transmisi kebijakan moneter melalui pengaruhnya pada pergerakan suku bunga pasar uang dan suku bunga perbankan.
- 3) Terbentuknya pasar keuangan yang lebih dalam, khususnya transaksi dan pembentukan struktur suku bunga di pasar uang antarbank (PUAB) untuk tenor 3-12 bulan.

b. Fungsi BI Rate

BI Rate diumumkan oleh dewan gubernur bank Indonesia setiap rapat dewan gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (liquidity management) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter. Sasaran operasional kebijakan moneter dicerminkan pada perkembangan tingkat bunga pasar uang antar bank overnight (PUAB O/N). Pergerakan di tingkat bunga PUAB ini diharapkan akan diikuti oleh perkembangan tingkat bunga deposito, dan pada gilirannya tingkat bunga kredit perbankan.

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain dalam perekonomian, bank Indonesia akan menaikkan BI Rate apabila inflasi ke depan diperkirakan melampaui sasaran yang telah ditetapkan, sebaliknya bank Indonesia akan menurunkan BI Rate apabila inflasi ke depan diperkirakan berada dibawah sasaran yang telah ditetapkan.

c. Jadwal Penetapan dan Penentuan

- 1) Penetapan respons (*stance*) kebijakan moneter dilakukan setiap bulan melalui mekanisme RDG (rapat dewan gubernur) bulanan dengan cakupan materi bulanan.

- 2) Respon kebijakan moneter (BI Rate) ditetapkan berlaku sampai dengan RDG berikutnya.
- 3) Penetapan respon kebijakan moneter (BI Rate) dilakukan dengan memperhatikan efek tunda kebijakan moneter (*lag of monetary policy*) dalam mempengaruhi inflasi.

Dalam hal terjadi perkembangan diluar prakiraan semula, penetapan tance kebijakan moneter dapat dilakukan sebelum RDG Bulanan melalui RDG Mingguan.⁵⁴

d. Dampak *BI Rate* terhadap Profitabilitas (ROA)

Menurut Karim (2006), Suku bunga BI (BI rate) juga ikut mempengaruhi profitabilitas bank. Ketika suku bunga BI naik, maka akan diikuti oleh naiknya suku bunga deposito yang berakibat langsung terhadap penurunan sumber dana pihak ketiga bank syariah. Penurunan DPK ini sebagai akibat dari pemindahan dana masyarakat ke bank konvensional untuk mendapatkan imbalan bunga yang lebih tinggi. Apabila DPK turun, maka profitabilitas bank syariah juga akan mengalami penurunan.⁵⁵

B. Kajian Pustaka

Mengkaji hasil penelitian terdahulu adalah mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi pengetahuan atau hal yang telah ada untuk mengetahui apa yang telah ada dan belum ada.⁵⁶ Untuk mengetahui bagian apa dari penelitian yang telah diteliti dan bagian apa yang belum diungkap, diperlukan kajian hasil penelitian terdahulu untuk menentukan fokus penelitian yang dikaji, diantaranya:

⁵⁴ Lestari Ambarini, *Ekonomi Moneter*, (Bogor: In Media, 2015), hlm. 173.

⁵⁵ Ayu Yanita Sahara, *Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bi, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return On Asset (Roa) Bank Syariah Di Indonesia...* hlm. 151.

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2000), hlm.75

Tabel 2.3
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Adi Stiawan (2009) ⁵⁷	Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi, Pangsa Pasar dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Pada Bank Syariah Periode 2005-2008)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan inflasi dan pertumbuhan GDP tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA. Variabel FDR, pangsa pasar, CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel NPF, BOPO, dan SIZE berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Kemampuan prediksi dari ke delapan variabel tersebut terhadap ROA dalam penelitian ini sebesar 12,9%, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.	Menggunakan variabel independen pangsa pasar dan karakteristik bank. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel inflasi, nilai tukar, dan BI Rate.
2.	Edhi Satriyo Wibowo, Muhammad Syaichu (2013) ⁵⁸	Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel suku bunga tidak berpengaruh terhadap ROA, inflasi tidak berpengaruh pada ROA, CAR tidak berpengaruh pada	Terdapat tambahan variabel independen yaitu CAR, BOPO, NPF. Sedangkan penelitian ini suku bunga, inflasi, dan nilai

⁵⁷Adi Stiawan, *Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi, Pangsa Pasar dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Pada Bank Syariah Periode 2005-2008)*, Tesis, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2009)

⁵⁸Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu, “*Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah*”, *Journal Of Management* Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2013).

			ROA dan tidak NPF. Sedangkan variabel BOPO memiliki pengaruh signifikan dengan arah negatif.	tukar.
3.	Syahirul Alim (2014) ⁵⁹	Analisis Pengaruh Inflasi Dan <i>BI Rate</i> Terhadap <i>Return On Assets (ROA)</i> Bank Syariah di Indonesia	Variabel inflasi dan <i>BI Rate</i> tidak terlalu berpengaruh terhadap <i>Return On Assets</i> Bank Syariah di Indonesia. Hal ini dikarenakan Sistem Operasional Bank Syariah tidak menggunakan sistem bunga sehingga tidak terpengaruh secara langsung oleh adanya inflasi dan suku bunga perbankan. Namun sebagai lembaga keuangan, perubahan suku bunga akan berpengaruh pada resiko operasional bank syariah walaupun tidak secara signifikan.	Periode tahun penelitian yang digunakan pada tahun 2008-2013. Sedangkan penelitian ini pada tahun 2014-2017.
4.	Anas Tinton Saputra (2015) ⁶⁰	Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2010-2013	Secara simultan inflasi, suku bunga BI, produk domestik bruto, jumlah uang beredar, dan kurs berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Assets (ROA)</i> bank	Periode tahun penelitian yang digunakan pada tahun 2010-2013. Sedangkan penelitian ini pada tahun 2014-2017.

⁵⁹Syahirul Alim, *Analisis Pengaruh Inflasi Dan BI Rate Terhadap Return On Assets (ROA) Bank Syariah di Indonesia*, Jurnal Modernisasi, 202 Volume 10, Nomor 3, Oktober 2014, (Malang: UIN Maliki, 2014).

⁶⁰Anas Tinton Saputra, "Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2010-2013", Skripsi, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015).

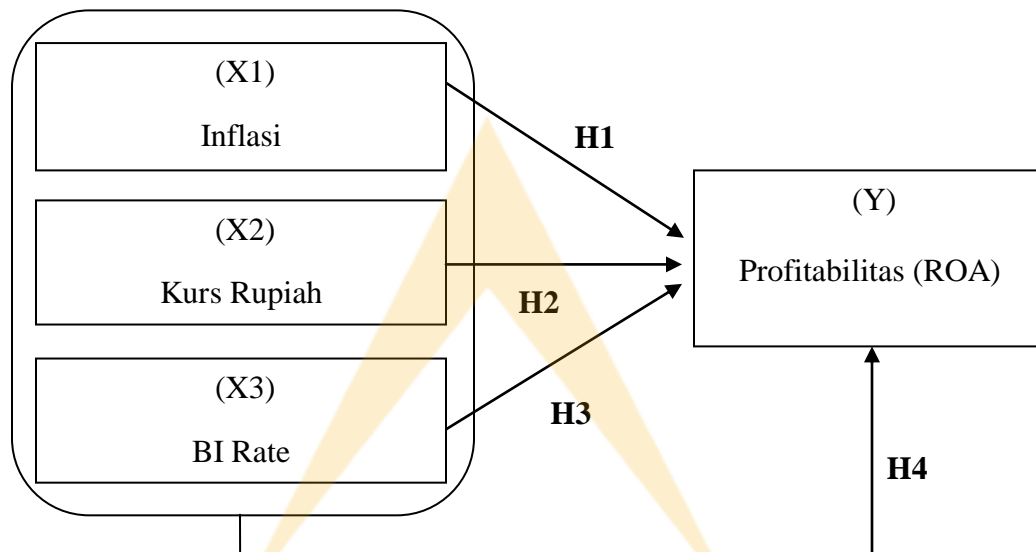
			<p>syariah di Indonesia. Sedangkan secara parsial hasil penelitian ini menunjukkan bahwa suku bunga BI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA bank syariah. Kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA bank syariah. Sedangkan inflasi, Produk Domestik Bruto, dan jumlah uang beredar tidak berpengaruh terhadap ROA bank syariah di Indonesia.</p>	
5.	Muhammad Rafi Maulana (2015) ⁶¹	<p>Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, CAR, Biaya Operasional dan Penadapatan Operasional Terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah Periode 2010-2014</p>	<p>Terdapat pengaruh secara simultan pada variabel Inflasi, Kurs, CAR, dan BOPO terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA). Hasil penelitian ini juga menunjukan variabel Kurs dan BOPO berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA, sedangkan Inflasi dan CAR tidak berpengaruh secara parsial terhadap ROA.</p>	<p>Menggunakan variabel independen CAR, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel inflasi, nilai tukar, dan BI <i>Rate</i>.</p>

Sumber: Berbagai Jurnal, Skripsi, dan Tesis

⁶¹Muhammad Rafi Maulana, *Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, CAR, Biaya Operasional dan Penadapatan Operasional Terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah Periode 2010-2014*, Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2015).

C. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah, dan BI Rate Terhadap Profitabilitas (*Return on Assets*). Dari uraian penelitian terdahulu dan kerangka teoritis yang ada sehingga dapat dibuat kerangka berpikir sebagai berikut:



D. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Inflasi terhadap *Return On Assets* (ROA)

Menurut (Sukirno, 2003), Inflasi yang meningkat akan menyebabkan nilai riil tabungan merosot karena masyarakat akan mempergunakan hartanya untuk mencukupi biaya pengeluaran akibat naiknya harga-harga barang, sehingga akan mempengaruhi profitabilitas bank.⁶²

Menurut (Pohan, 2008), dalam bidang moneter, laju inflasi yang tinggi dan tidak terkendali dapat mengganggu upaya perbankan dalam mengerahkan dana masyarakat. Hal ini disebabkan, karena tingkat inflasi yang tinggi menyebabkan tingkat suku bunga riil menjadi menurun. Fakta demikian akan mengurangi hasrat masyarakat untuk menabung sehingga

⁶²Ayu Yanita Sahara, *Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bi, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return On Asset (Roa) Bank Syariah Di Indonesia...* hlm. 151.

pertumbuhan dana perbankan yang bersumber dari masyarakat akan menurun.⁶³

H_0 = Inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA (*Return on Assets*) Bank Umum Syariah

H_1 = Inflasi berpengaruh secara parsial terhadap ROA (*Return on Assets*) Bank Umum Syariah

2. Pengaruh Kurs Rupiah terhadap *Return On Assets* (ROA)

Menurut Febrina dan Naomi (2009), adanya pengaruh nilai tukar mata uang terhadap profitabilitas bank mengidentifikasi apabila nilai tukar mengalami apresiasi dan depresiasi, maka akan berdampak pada kewajiban valas bank pada saat jatuh tempo. Akibatnya, profitabilitas bank akan mengalami perubahan jika dalam kasus tersebut bank tidak melakukan *hedging*.⁶⁴

Selain menjadi fasilitator perdagangan internasional perbankan syariah juga dapat terpengaruh oleh depresiasi nilai tukar melalui nasabah yang memiliki dana besar dalam bentuk valuta asing seperti dollar AS. Apabila terdepresiasinya rupiah terhadap dollar Amerika maka akan berdampak pada peningkatan profitabilitas bank.⁶⁵

H_0 = Kurs rupiah tidak berpengaruh terhadap ROA (*Return on Assets*) Bank Umum Syariah

H_1 = Kurs rupiah berpengaruh secara parsial terhadap ROA (*Return on Assets*) Bank Umum Syariah

3. Pengaruh BI Rate terhadap *Return On Assets* (ROA)

Menurut Karim (2006), Suku bunga BI (BI rate) juga ikut mempengaruhi profitabilitas bank. Ketika suku bunga BI naik, maka akan

⁶³ Febrina Dwijyanthy dan Prima Naomi, "Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Mata Uang terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003-2007", Jurnal Karisma, Vol. 3 (2): 87-98, 2009, (Jakarta: Universitas Paramadina, 2009), hlm. 89.

⁶⁴ Febrina Dwijyanthy dan Prima Naomi, "Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Mata Uang terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003-2007", Jurnal Karisma, Vol. 3 (2): 87-98, 2009, (Jakarta: Universitas Paramadina, 2009), hlm. 95.

⁶⁵ Zainul Arifin, Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah. (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2009), hlm. 231.

diikuti oleh naiknya suku bunga deposito yang berakibat langsung terhadap penurunan sumber dana pihak ketiga bank syariah. Penurunan DPK ini sebagai akibat dari pemindahan dana masyarakat ke bank konvensional untuk mendapatkan imbalan bunga yang lebih tinggi. Apabila DPK turun, maka profitabilitas bank syariah juga akan mengalami penurunan.⁶⁶

H_0 = BI Rate tidak berpengaruh terhadap ROA (*Return on Assets*) Bank Umum Syariah

H_1 = BI Rate berpengaruh secara parsial terhadap ROA (*Return on Assets*) Bank Umum Syariah

4. Pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah, dan BI Rate terhadap *Return On Assets* (ROA)

Dalam jurnal penelitian Amalia Nuril Hidayati menyimpulkan bahwa variabel inflasi, kurs rupiah, dan BI rate secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia.⁶⁷

H_0 = Inflasi, Kurs Rupiah, BI Rate secara simultan tidak berpengaruh terhadap ROA (*Return on Assets*) Bank Umum Syariah

H_1 = Inflasi, Kurs Rupiah, BI Rate berpengaruh secara simultan terhadap ROA (*Return on Assets*) Bank Umum Syariah.

IAIN PURWOKERTO

⁶⁶Ayu Yanita Sahara, *Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bi, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return On Asset (Roa) Bank Syariah Di Indonesia...* hlm. 151.

⁶⁷Amalia Nuril Hidayati, *Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia*, Jurnal An-Nisbah, Vol. 01, No. 01, Oktober 2014.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data kuantitatif merupakan catatan numerik yang dihasilkan dari sebuah proses pengukuran dan dimana operasi dasar matematika dilakukan. Karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis statistik.⁶⁸ Jadi penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia dengan melakukan analisis laporan keuangan bank dalam rentang waktu 2014-2018.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah yang mengeluarkan laporan tahunan (*annual report*) dari tahun 2014-2018. Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai sejak Agustus 2019 sampai September 2019.

C. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya (tidak melalui media perantara) atau dengan kata lain data yang diperoleh dengan survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original.⁶⁹ Dalam penelitian ini data primer yang digunakan berupa Inflasi, Kur Rupiah, BI *Rate* dan ROA BUS yang diterbitkan oleh BPS, BI, *Statistik Perbankan Syariah* (SPS) dan *website* Bank Umum Syariah terkait data yang sudah diterbitkan dalam bentuk

⁶⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...* hlm. 7

⁶⁹Haddy Suprpto, *Metodologi Penelitian untuk Karya Ilmiah*, (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2017), hlm 92.

laporan tahunan (*annual report*) yang diperoleh dari situs resmi masing-masing Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia periode 2014-2018.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya (melalui media perantara), bisa berupa catatan atau laporan yang telah tersusun dalam arsip (data dokumentasi) atau data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data atau yang tidak dipublikasikan.⁷⁰ Misalnya dari Internet, jurnal, berita dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian.⁷¹ Populasi dalam penelitian ini yaitu Bank Umum Syariah di Indonesia sebagai berikut:⁷²

Tabel 3.1
Bank Umum Syariah di Indonesia

No	Nama Bank Umum Syariah	Kode Bank
1.	PT Bank Muamalat Indonesia	BMI
2.	PT Bank Syariah Mandiri	BSM
3.	PT Bank BRI Syariah	BRIS
4.	PT Bank BNI Syariah	BNIS
5.	PT Bank Syariah Mega Indonesia	BMS
6.	PT BCA Syariah	BCAS
7.	PT Bank Syariah Bukopin	BSB
8.	PT Bank Panin Dubai Syariah	PDS
9.	PT Maybank Syariah Indonesia	MSI
10.	PT Bank Victoria Syariah	BVS
11.	PT Bank Jabar Banten Syariah	BJBS
12.	PT BTPN Syariah	BTPNS
13.	PT Bank Aceh Syariah	BAS
14.	PT Bank NTB Syariah	BNTBS

⁷⁰Haddy Suprpto, *Metodologi Penelitian untuk Karya Ilmiah...* hlm 92.
⁷¹Haddy Suprpto, *Metodologi Penelitian untuk Karya Ilmiah...* , hlm 70.
⁷²Otoritas Jasa Keuangan, Statistik Perbankan Syariah, Desember 2018.

Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti sebagaimana memiliki segala sifat populasi tersebut.⁷³ Jumlah BUS yang dijadikan sampel dan memenuhi kriteria dalam pengambilan sampel yaitu sebanyak 11 BUS. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dipilih sesuai dengan karakteristiknya yaitu menggunakan metode *cluster sampling*.

Metode *cluster sampling* digunakan bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, sedangkan karakteristik antar *cluster* hampir sama dan memiliki anggota yang relatif heterogen.⁷⁴ Karakteristik tersebut bertujuan untuk memberikan informasi yang maksimal. Adapun karakteristik Bank Umum Syariah yang dijadikan sampel adalah sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia.
2. Bank Umum Syariah yang menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode 2014-2018.
3. Bank Umum Syariah yang menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangannya.

Tabel 3.2
Daftar Sampel Penelitian Bank Umum Syariah tahun 2014-2018

No	Bank Umum Syariah	Kode Bank
1.	PT Bank Muamalat Indonesia	BMI
2.	PT Bank Syariah Mandiri	BSM
3.	PT Bank BRI Syariah	BRIS
4.	PT Bank BNI Syariah	BNIS
5.	PT Bank Syariah Mega Indonesia	BMS
6.	PT BCA Syariah	BCAS
7.	PT Bank Syariah Bukopin	BSB
8.	PT Bank Panin Dubai Syariah	PBS
9.	PT Maybank Syariah Indonesia	MSI
10.	PT Bank Victoria Syariah	BVS
11.	PT Bank Jabar Banten Syariah	BJBS

Sumber: *Statistik Perbankan Syariah 2019* (data diolah)

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...* hlm. 81.

⁷⁴ Suliyanto, *Metode Riset Bisnis*, (Yogyakarta: Andi, 2009), hlm. 124.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah catatan peristiwa baik berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental.⁷⁵ Dalam penelitian ini data utama yang akan diambil adalah berupa laporan keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia yang dapat diambil pada website resmi Bank Umum Syariah dan OJK (www.ojk.go.id). Selain itu, untuk data inflasi, kurs rupiah dan BI rate dapat diambil di website Bank Indonesia (www.bi.go.id) ataupun website Badan Pusat Statistik (www.bps.co.id).

F. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel merupakan konsep yang diberi lebih dari satu nilai.⁷⁶ Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lainnya maka macam-macam variabel dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi:

1. Variabel Independen

Variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁷⁷ Pada penelitian ini variabel independennya yaitu inflasi, kurs rupiah, dan BI rate.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut dengan variabel output, kriteria, dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel terikat. Variabel terikat merupakan hasil dari pengaruh dalam variabel bebas. Pada penelitian ini variabel dependennya yaitu Profitabilitas.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Cet. IV*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 329.

⁷⁶ Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm.19.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...* hlm. 39.

G. Metode Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan aplikasi komputer, program SPSS 20. SPSS merupakan sebuah *software* komputer yang salah satu fungsinya adalah untuk menghitung data statistik. Dengan menggunakan program ini analisis dilakukan akan lebih efektif dan efisien karena berbagai fitur yang ada.

1. Statistika Deskriptif

Menurut Sugiyono (2004), analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁷⁸ Sedangkan menurut Iqbal Hasan (2001:7) menjelaskan bahwa statistik deskriptif adalah bagian dari statistika yang mempelajari cara pengumpulan data dan penyajian data sehingga mudah dipahami. Statistika deskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan.⁷⁹

Statistik pada penelitian ini mengacu pada bagaimana menata data, menyajikan dan menganalisis data yang dilakukan dengan menentukan nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah serta standar deviasi dari masing-masing variabel yang diteliti.

2. Korelasi *Pearson Product Moment*

Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *pearson product moment*. Analisis korelasi berguna untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan bagaimana kuat hubungan suatu variable dengan variabel lainnya.⁸⁰ Teknik Korelasi *pearson product moment* digunakan untuk mengetahui derajat hubungan dan kontribusi variabel bebas (*independent*)

⁷⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...* hlm. 147.

⁷⁹Duwi Priyatno, *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), hlm. 30-31.

⁸⁰Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 129.

dengan variabel terikat (*dependent*). Rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut:⁸¹

$$r_{xy} = \frac{n\sum_{i=1} x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{[n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2][n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = korelasi antara variabel X dengan variabel Y

x_i = data variabel X ke-i (ke 1, 2, 3, ... n)

y_i = data variabel Y ke-i (ke 1, 2, 3, ... n)

n = jumlah sampel

Σ = jumlah keseluruhan data atau nilai.

Nilai koefisien korelasi r berkisar antara -1 sampai +1 yang kriteria pemanfaatannya dijelaskan sebagai berikut:⁸²

- a. Jika $r > 0$ artinya telah terjadi hubungan yang linier positif, yaitu makin besar nilai variabel X (independen), makin besar pula nilai variabel Y (dependen) atau makin kecil nilai variabel X, maka makin kecil nilai variabel Y.
- b. Jika $r < 0$ artinya telah terjadi hubungan yang linier negatif, yaitu makin kecil nilai variabel X (independen), maka makin besar nilai variabel Y (dependen) atau makin besar nilai variabel X, maka makin kecil nilai variabel Y.
- c. Jika nilai $r = 0$ artinya tidak ada hubungan sama sekali antara variabel X dengan variabel Y.
- d. Jika nilai $r = 1$ atau $r = -1$ telah terjadi hubungan linier sempurna, yaitu berupa garis lurus, sedangkan untuk nilai r yang makin mengarah ke angka 0, maka garis makin tidak lurus.

⁸¹Alizar Isna dan Warto, *Analisis Data Kuantitatif*, (Purwokerto: STAIN Press, 2013), hlm. 280.

⁸²Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis...*, hlm.129.

Tabel 3.3
Klasifikasi Koefisien *Person Product Moment*

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan	Keeratan Hubungan
0,80-1,000	Sangat kuat	Hubungan sangat besar atau sangat kuat. Koefisien 1,000 menunjukkan hubungan sempurna.
0,60-0,799	Kuat	Hubungan besar atau kuat
0,40-0,599	Cukup Kuat	Hubungan cukup besar atau cukup kuat
0,20-0,399	Rendah	Hubungan rendah atau lemah
0,00-0,199	Sangat Rendah	Hubungan sangat rendah atau lemah bahkan tidak ada hubungan. Koefisien 0,00 menunjukkan tidak ada hubungan sama sekali.

3. Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Dengan kata lain teknik ini dipergunakan jika kita ingin memprediksi perubahan satu variabel dependen berdasarkan perubahan satu variabel independen, dimana kedua variabel tersebut berskala interval dan rasio. Prediksi perubahan satu variabel dependen berdasarkan perubahan satu variabel independen tersebut, adalah menggunakan persamaan umum regresi linier sederhana berikut:

$$Y = \alpha + \beta X$$

Di mana:

Y = subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan.
 α = *Intercept*, harga Y bila X=0 (harga konstan)

β =angka arah atau koefisien regresi (*slope*), yang menunjukkan angka peningkatan (+) atau penurunan (-) variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X =subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Kriteria penerimaan/penolakan hipotesis:⁸³

- a. P value (sig) = H0 diterima
Berarti dengan kata lain ambil kesimpulan H0
- b. P value (sig) = H0 ditolak
Berarti dengan kata lain ambil kesimpulan Ha /H1

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi berganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih dengan variabel terikat.⁸⁴ Dengan model persamaan :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Di mana :

Y = *Return On Assets* (ROA)

X1 = Inflasi

X2 = Kurs Rupiah

X3 = BI Rate

a = Konstanta

b1 = Koefisien regresi variabel Inflasi

b2 = Koefisien regresi variabel Kurs Rupiah

b3 = Koefisien regresi variabel BI Rate

e = *Error of term* (Variabel yang tidak di teliti)

5. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Pada dasarnya, uji normalitas adalah

⁸³Albert Kurniawan, *Belajar Mudah SPSS untuk Pemula*, (Yogyakarta : Mediakom, 2009), hlm. 13.

⁸⁴Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistik untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis...* hlm.108.

membandingkan antara data yang kita miliki dan data berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data kita.⁸⁵ Uji Normalitas pada regresi bisa menggunakan beberapa metode, antara lain yaitu dengan metode *Kolmogorov-Smirnov Z* untuk menguji normalitas data masing-masing variabel dan metode *Normal Probability Plots*.⁸⁶

Dasar pengambilan keputusan untuk mendeteksi kenormalan apabila menggunakan metode *Normal Probability Plots* adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau mengikuti arah diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.⁸⁷

Sedangkan apabila menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov Z* adalah ketika nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai probabilitasnya $< 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal.⁸⁸ Dan dalam penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov Z*.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji yang ditunjukkan ditujukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variable independen). Model uji regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinieritas.⁸⁹ Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas maka dapat digunakan dengan menganalisa dan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) dan nilai *tolerance* dari

⁸⁵Haryanto Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS vs LISREL Sebuah pengantar Aplikasi untuk Riset*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hlm. 53.

⁸⁶Duwi Priyatno, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendadaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hlm. 54.

⁸⁷ Duwi Priyatno, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendadaran...*, hlm. 61.

⁸⁸Imam Gunawan, *Pengantar Statistika Inferal*, (Depok: PT Raja Grafindo, 2016), hlm. 91.

⁸⁹Tony Wijaya, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS Untuk Skripsi, Tesis dan Disertasi Disertai Contoh-Contoh Penelitian dan Interpretasi Output SPSS*, (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2009), hlm. 119.

variabel independen yang dipilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan ada tidaknya multikolinearitas adalah nilai tolerance $\geq 0,10$ atau VIF ≤ 10 .⁹⁰

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas.⁹¹

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas ada beberapa metode, antara lain dengan cara *uji spearman's rho*, *uji park*, *uji glejser*, dan dengan pola titik-titik pada *scatterplots regresi*. Apabila Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian menggunakan metode *glejser*, yang mana dilakukan dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya. Jika terdapat pengaruh variabel bebas yang signifikan terhadap nilai mutlak residualnya maka terdapat masalah heteroskedastisitas. Ada tidaknya heteroskedastisitas ditandai dengan signifikan variabel sebesar $> 0,05$.⁹² Sedangkan apabila menggunakan *uji spearman's rho* jika semua nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 semua variabel terhadap absolut residual berarti tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini menggunakan metode *uji spearman's rho*.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian.⁹³

⁹⁰Imam Ghozali, *Aplikasi Analisa Multivariate dengan Program IBM SPSS 23...* hlm. 106.

⁹¹Duwi Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisa Data dengan SPSS 20*, (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2012), hlm 108.

⁹²Suliyanto, *Ekonometrika Terapan : Teori & Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2011), hlm. 100.

⁹³Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis...* hlm. 182.

Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan beberapa metode yaitu dengan menggunakan uji Durbin – Waston (*DW test*) dan *Run Test*.

Jika nilai Durbin Waston (*d*) yang diperoleh sebesar 2 atau mendekati 2, maka diasumsikan tidak ada autokorelasi, baik positif maupun negatif. Apabila *d* semakin mendekati 0 (nol) maka semakin besar bukti bahwa adanya autokorelasi positif, dan semakin mendekati 4 maka semakin besar bukti adanya autokorelasi negatif.⁹⁴ Sedangkan apabila menggunakan *Run Test* dilihat dari nilai probabilitasnya. Apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05 maka residualnya bersifat random atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.⁹⁵ Penelitian ini menggunakan metode Durbin-Watson.

6. Pengujian Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Uji statistik *t* digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji *t* pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen (inflasi, kurs rupiah, *BI Rate*) secara parsial (individual) dalam menerangkan variasi variabel dependen (Profitabilitas). Uji *t* dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikan *t* masing-masing variabel yang terdapat pada *t* output hasil regresi menggunakan SPSS. Jika nilai probabilitas signifikansi *t* lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen.⁹⁶

Langkah-langkah pengujiannya adalah:

$$1) H_0 : \beta_1 = 0$$

Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara Inflasi, Kurs Rupiah, *BI Rate* terhadap ROA.

⁹⁴Alizar Isna dan Wanto, *Analisis Data Kuantitatif*, (Purwokerto: STAIN Press, 2013), hlm. 333.

⁹⁵Dyah Nurmala Arum Janie, *Statistik Deskriptif dan Regresi Linier Berganda dengan SPSS*, (Semarang: Semarang University Press, 2012), hlm. 34.

⁹⁶Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23...* hlm. 64.

$$2) H_a : \beta_1 \neq 0$$

Artinya ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara Inflasi, Kurs Rupiah, BI Rate terhadap ROA.

3) Menentukan tingkat kepercayaan (taraf nyata) yang dipilih, dalam penelitian ini digunakan taraf nyata 5%.

4) Kriteria pengujian

H_0 diterima jika nilai signifikansi $> 0,05$.

H_0 ditolak jika nilai signifikansi $\leq 0,05$.

Untuk menghitung besarnya nilai t hitung digunakan formulasi sebagai berikut :

$$t = \frac{b_i}{s_{b_i}}$$

t = Nilai t hitung

b_i = Koefisien

s_{b_i} = Kesalahan baku koefisien regresi atau standar deviasiasi

b. Uji Signifikan Serentak (Uji F)

Uji signifikan simultan (*F test*) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.⁹⁷

Uji F pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen (inflasi, kurs rupiah, BI Rate) secara simultan mempengaruhi variabel dependen (Profitabilitas).

Langkah-langkah pengujiannya adalah:

$$1) H_0 : \beta_1 : \beta_1 = 0$$

Artinya tidak ada pengaruh secara bersama-sama antara Inflasi, Kurs Rupiah, BI Rate terhadap ROA.

$$2) H_a : \beta_1 \neq 0$$

⁹⁷Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi Ketiga*, (Semarang: UPP STIM YKPN, 2007), hlm. 82.

Artinya ada pengaruh secara bersama-sama antara Inflasi, Kurs Rupiah, BI Rate terhadap ROA.

a) Menentukan tingkat kepercayaan (taraf nyata) yang dipilih, dalam penelitian ini digunakan taraf nyata 5%.

b) Kriteria pengujian

H_0 diterima jika nilai signifikansi $> 0,05$.

H_0 ditolak jika nilai signifikansi $\leq 0,05$.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.⁹⁸



IAIN PURWOKERTO

⁹⁸Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi Ketiga...*, hlm. 8.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Bank Syariah

1. Sejarah Bank Syariah

Deregulasi perbankan dimulai sejak tahun 1983. Pada tahun tersebut, BI memberikan keleluasaan kepada bank-bank untuk menetapkan suku bunga. Pemerintah berharap dengan kebijakan deregulasi perbankan maka akan tercipta kondisi dunia perbankan yang lebih efisien dan kuat dalam menopang perekonomian. Pada tahun 1983 tersebut pemerintah Indonesia pernah berencana menerapkan "sistem bagi hasil" dalam perkreditan yang merupakan konsep dari perbankan syariah.

Pada tahun 1988, Pemerintah mengeluarkan Paket Kebijakan Deregulasi Perbankan 1988 (Pakto 88) yang membuka kesempatan seluas-luasnya kepada bisnis perbankan harus dibuka seluas-luasnya untuk menunjang pembangunan (liberalisasi sistem perbankan). Meskipun lebih banyak bank konvensional yang berdiri, beberapa usaha-usah perbankan yang bersifat daerah yang berasaskan syariah juga mulai bermunculan.

Inisiatif pendirian bank Islam Indonesia dimulai pada tahun 1980 melalui diskusi-diskusi bertemakan bank Islam sebagai pilar ekonomi Islam. Sebagai uji coba, gagasan perbankan Islam dipraktekkan dalam skala yang relatif terbatas di antaranya di Bandung (Bait At-Tamwil Salman ITB) dan di Jakarta (Koperasi *Ridho Gusti*).

Tahun 1990, Majelis Ulama Indonesia (MUI) membentuk kelompok kerja untuk mendirikan Bank Islam di Indonesia. Pada tanggal 18 – 20 Agustus 1990, Majelis Ulama Indonesia (MUI) menyelenggarakan lokakarya bunga bank dan perbankan di Cisarua, Bogor, Jawa Barat. Hasil lokakarya tersebut kemudian dibahas lebih mendalam pada Musyawarah Nasional IV MUI di Jakarta 22 – 25 Agustus 1990, yang menghasilkan amanat bagi pembentukan kelompok kerja pendirian bank Islam di Indonesia. Kelompok

kerja dimaksud disebut Tim Perbankan MUI dengan diberi tugas untuk melakukan pendekatan dan konsultasi dengan semua pihak yang terkait.

Sebagai hasil kerja Tim Perbankan MUI tersebut adalah berdirilah bank syariah pertama di Indonesia yaitu PT Bank Muamalat Indonesia (BMI), yang sesuai akte pendiriannya, berdiri pada tanggal 1 Nopember 1991. Sejak tanggal 1 Mei 1992, BMI resmi beroperasi dengan modal awal sebesar Rp 106.126.382.000,-

Pada awal masa operasinya, keberadaan bank syariah belumlah memperoleh perhatian yang optimal dalam tatanan sektor perbankan nasional. Landasan hukum operasi bank yang menggunakan sistem syariah, saat itu hanya diakomodir dalam salah satu ayat tentang "bank dengan sistem bagi hasil" pada UU No. 7 Tahun 1992; tanpa rincian landasan hukum syariah serta jenis-jenis usaha yang diperbolehkan.

Pada tahun 1998, pemerintah dan Dewan Perwakilan Rakyat melakukan penyempurnaan UU No. 7/1992 tersebut menjadi UU No. 10 Tahun 1998, yang secara tegas menjelaskan bahwa terdapat dua sistem dalam perbankan di tanah air (*dual banking system*), yaitu sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah. Peluang ini disambut hangat masyarakat perbankan, yang ditandai dengan berdirinya beberapa Bank Islam lain, yakni Bank IFI, Bank Syariah Mandiri, Bank Niaga, Bank BTN, Bank Mega, Bank BRI, Bank Bukopin, BPD Jabar dan BPD Aceh dll.

Pengesahan beberapa produk perundangan yang memberikan kepastian hukum dan meningkatkan aktivitas pasar keuangan syariah, seperti: (i) UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah; (ii) UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (sukuk); dan (iii) UU No.42 tahun 2009 tentang Amandemen Ketiga UU No.8 tahun 1983 tentang PPN Barang dan Jasa. Dengan telah diberlakukannya Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang terbit tanggal 16 Juli 2008, maka pengembangan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat lagi. Dengan progres perkembangannya

yang impresif, yang mencapai rata-rata pertumbuhan aset lebih dari 65% pertahun dalam lima tahun terakhir, maka diharapkan peran industri perbankan syariah dalam mendukung perekonomian nasional akan semakin signifikan. Lahirnya UU Perbankan Syariah mendorong peningkatan jumlah BUS dari sebanyak 5 BUS menjadi 11 BUS dalam kurun waktu kurang dari dua tahun (2009-2010).

Sejak mulai dikembangkannya sistem perbankan syariah di Indonesia, dalam dua dekade pengembangan keuangan syariah nasional, sudah banyak pencapaian kemajuan, baik dari aspek lembaga dan infrastruktur penunjang, perangkat regulasi dan sistem pengawasan, maupun *awareness* dan literasi masyarakat terhadap layanan jasa keuangan syariah. Sistem keuangan syariah kita menjadi salah satu sistem terbaik dan terlengkap yang diakui secara internasional. Per Juni 2015, industri perbankan syariah terdiri dari 12 Bank Umum Syariah, 22 Unit Usaha Syariah yang dimiliki oleh Bank Umum Konvensional dan 162 BPRS dengan total aset sebesar Rp. 273,494 Triliun dengan pangsa pasar 4,61%. Khusus untuk wilayah Provinsi DKI Jakarta, total aset gross, pembiayaan, dan Dana Pihak Ketiga (BUS dan UUS) masing-masing sebesar Rp. 201,397 Triliun, Rp. 85,410 Triliun dan Rp. 110,509 Triliun.

Pada akhir tahun 2013, fungsi pengaturan dan pengawasan perbankan berpindah dari Bank Indonesia ke Otoritas Jasa Keuangan. Maka pengawasan dan pengaturan perbankan syariah juga beralih ke OJK. OJK selaku otoritas sektor jasa keuangan terus menyempurnakan visi dan strategi kebijakan pengembangan sektor keuangan syariah yang telah tertuang dalam Roadmap Perbankan Syariah Indonesia 2015-2019 yang diluncurkan pada Pasar Rakyat Syariah 2014. Roadmap ini diharapkan menjadi panduan arah pengembangan yang berisi inisiatif-inisiatif strategis untuk mencapai sasaran pengembangan yang ditetapkan.⁹⁹

⁹⁹<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/Sejarah-Perbankan-Syariah.aspx>, diakses pada hari Rabu, 11 September 2019, 20:24 WIB.

2. Visi dan Misi Bank Syariah

Dalam model organisasi visi dan misi dalam suatu organisasi perbankan syariah tidak bisa terlepas guna untuk mencapai suatu tujuan bersama.

a. Visi

Terwujudnya system perbankan syariah yang sehat , kuat dan istiqomah terhadap prinsip syariah dalam kerangka keadilan, kemaslahatan dan keseimbangan guna mencapai masyarakat yang sejahtera secara material dan spiritual (falah).

b. Misi

Mewujudkan iklim yang kondusif untuk mengembangkan perbankan syariah yang kompetitif, efisien dan memenuhi prinsip syariah dan prinsip kehati-hatian yang mampu mendukung sector riil kegiatan berbasis bagi hasil dan transaksi riil dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

3. Tujuan Bank Syariah

Tujuan Bank Syariah di jabarkan dalam 6 point utama :

- a. Mengarahkan kegiatan ekonomi ummat agar bermuamalat secara islam khususnya muamalat yang berhubungan dengan perbankan agar terhindar dari praktek-praktek riba dan usaha lain yang mengandung ghoror.
- b. Untuk menciptakan keadilan di bidang ekonomi dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi agar tidak terjadi kesenjangan yang amat besar antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana.
- c. Untuk meningkatkan kualitas hidup ummat dengan jalan membuka peluang berusaha lebih besar terutama kelompok miskin yang di arahkan pada produksi yang lebih produktif, menuju terciptanya kemandirian usaha.
- d. Untuk menanggulangi masalah kemiskinan yang pada umumnya merupakan program utama dari negara-negara yang sedang berkembang. Upaya bank syariah dalam mengentaskan kemiskinan ini berupa pembinaan nasabah yang lebih menonjol kebersamaannya dari siklus

- usaha yang lengkap seperti program pembinaan pengusaha produsen, pembinaan pedagang perantara, program pembinaan konsumen, program pengembangan modal kerja, dan program pengembangan usaha bersama.
- e. Untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter. Dengan aktifitas bank syariah akan mampu menghindari pemanasan ekonomi diakibatkan adanya inflasi ,menghindari persaingan yang tidak sehat Antara lembaga keuangan.
 - f. Untuk menyelamatkan ketergantungan umat islam terhadap bank non syariah.¹⁰⁰

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Statistik deskriptif memberikan gambaran awal tentang variabel penelitian dan digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian. Tabel di bawah ini akan menunjukkan statistik deskriptif variabel-variabel yang terdapat dalam permodelan penelitian ini.

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi	60	2,79	8,36	4,6678	1,69115
LN_X2	60	9,34	9,63	9,4883	,06655
BI Rate	60	4,25	7,75	6,0625	1,35267
ROA	60	-1,62	1,07	-,0182	,61027
Valid N (listwise)	60				

Sumber: data diolah SPSS 20, 2019.

Dari tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 60 sampel yang berasal dari Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2018.

Nilai *mean* dari Inflasi sebesar 4,6678 dengan nilai *maximum* 8,36 , nilai minimum sebesar 2,79 dan standar devisiasinya 1,69115. Nilai tersebut berarti bahwa, rata-rata inflasi sebesar 4,6678%, Inflasi tertinggi sebesar

¹⁰⁰Umam Khaerul, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 137.

8,36% terjadi pada bulan Desember tahun 2014, dan Inflasi terendah terjadi pada bulan Agustus tahun 2016 sebesar 2,79%.

Variabel Kurs Rupiah memiliki nilai *mean* 9,4883 dengan nilai *maximum* 9,63 , nilai minimum 9,34 dan standar deviasinya sebesar 0,06655. Nilai tersebut berarti bahwa, pada nilai rata-rata Kurs Rupiah sebesar 9,4883% dengan nilai tertinggi sebesar 9,63 yaitu sebesar Rp 15.227,00 yang terjadi pada bulan Oktober tahun 2018 dan nilai terendah sebesar 9,34 yaitu sebesar Rp 11.634,00 yang terjadi pada bulan Februari tahun 2014.

Variabel BI Rate memiliki nilai *mean* 6,0625 dengan nilai *maximum* 7,75, nilai *minimum* sebesar 4,25, dan standar deviasinya 1,35267. Nilai tersebut berarti bahwa, rata-rata BI Rate sebesar 6,0625% dengan nilai tertinggi sebesar 7,75% yang terjadi pada bulan Januari tahun 2015, dan nilai terendah sebesar 4,25% terjadi pada bulan April tahun 2018.

Variabel ROA memiliki nilai *mean* -0,0182, dengan nilai *maximum* yaitu 1,07 , nilai minimum sebesar -1,62 dan standar deviasinya 0,61027. Nilai tersebut berarti bahwa pada Bank Umum Syariah di Indonesia nilai rata-rata variabel ROA sebesar -0,0182% dengan nilai tertinggi sebesar 1,07% ini terjadi pada bulan Mei tahun 2018 dan nilai terendah sebesar -1,62 terjadi pada bulan Desember tahun 2015.

2. Korelasi Pearson Product Moment

Teknik Korelasi *Person Product Moment* digunakan untuk mencari hubungan antara variabel X dan variabel Y, dimana skala pengukuran kedua variabel yaitu interval atau rasio. Hasil output yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Output Korelasi *Pearson Product Moment*

		Correlations			
		LAG_X1	LAG_X2	LAG_X3	LAG_Y
LAG_X1	Pearson Correlation	1	-,074	,372	,276
	Sig. (2-tailed)		,576	,004	,034
	N	59	59	59	59
LAG_X2	Pearson Correlation	-,074	1	-,144	-,264
	Sig. (2-tailed)	,576		,276	,043
	N	59	59	59	59

LAG_X3	Pearson Correlation	,372**	-,144	1	-,030
	Sig. (2-tailed)	,004	,276		,821
LAG_Y	N	59	59	59	59
	Pearson Correlation	,276*	-,264*	-,030	1
LAG_Y	Sig. (2-tailed)	,034	,043	,821	
	N	59	59	59	59

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: data diolah SPSS 20, 2019.

Pada tabel 4.2, diketahui bahwa korelasi antara variabel Inflasi (X1) dengan Profitabilitas (Y) di dapat nilai koefisien korelasi sebesar 0,276. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi adalah positif, artinya semakin tinggi Inflasi maka semakin menaikkan Profitabilitas. Nilai 0,276 menunjukkan besarnya koefisien korelasi, dan dapat disimpulkan bahwa hubungan rendah karena berada pada rentang 0,20-0,399.

Selanjutnya korelasi antara variabel Kurs Rupiah (X2) dengan Profitabilitas (Y) di dapat nilai koefisien korelasi sebesar -0,264. Tanda negatif menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi adalah negatif, artinya semakin tinggi Kurs Rupiah maka semakin menurunkan Profitabilitas. Nilai 0,264 menunjukkan besarnya koefisien korelasi, dan dapat disimpulkan bahwa hubungan rendah karena berada pada rentang 0,20-0,399.

Kemudian korelasi antara variabel BI Rate (X3) dengan Profitabilitas (Y) di dapat nilai koefisien korelasi sebesar -0,030. Tanda negatif menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi adalah negatif, artinya semakin tinggi BI Rate maka semakin menurunkan Profitabilitas. Nilai 0,030 menunjukkan besarnya koefisien korelasi, dan dapat disimpulkan bahwa hubungan sangat rendah atau lemah karena berada pada rentang 0,00-0,199.

3. Analisis Regresi Linier Sederhana

a. Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas (ROA). Hasil pengujian hipotesis 1 menggunakan regresi linier sederhana dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini:

Tabel 4.3
Hasil Output Hipotesis 1 Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-,176	,093		-1,891	,064
	LAG_X1	,171	,079		,276	,034

a. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber: data diolah SPSS 20, 2019.

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai a diperoleh dari nilai pada baris *constant* dan k dan kolom B pada *Unstandarised Coefficient*, sedangkan nilai b diperoleh pada baris X1 (Inflasi) dan kolom B pada *Unstandarized Coeffisient*. Dengan demikian, diperoleh persamaan regresi linier sederhananya yaitu:

$$Y = -0,176 + 0,171 X1 \text{ atau } Y = -0,176 + 0,171 \text{ Inflasi}$$

Dari persamaan tersebut dapat dijabarkan bahwa nilai a atau konstanta sebesar $-0,176$ yang menunjukkan nilai ROA ketika Inflasi $= 0$. Sedangkan nilai b atau koefisien regresi sebesar $0,171$ artinya setiap kenaikan satuan inflasi akan diikuti dengan ROA sebesar $0,171$.

Guna menguji apakah persamaan $Y = -0,176 + 0,171X$ dapat digunakan untuk memprediksi variabel X nya, maka dilakukan uji signifikansinya dengan cara membandingkan nilai *sig.* Dengan $\alpha (0,05)$.¹⁰¹ Berdasarkan tabel 4.2 diketahui nilai *sig.* yang diperoleh adalah sebesar $0,034$. Dimana jika probabilitasnya $> 0,05$ maka H_0 diterima, dan jika probabilitasnya $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Oleh karena probabilitasnya dibawah $0,05$ ($0,034 < 0,05$) maka **H_0 ditolak**. Dengan demikian Inflasi berpengaruh positif secara signifikan terhadap ROA. Atau persamaan $Y = -0,176 + 0,171X1$ dapat digunakan untuk memprediksi perubahan variabel Y, apabila variabel X1 nya diubah.

¹⁰¹ Alizar Isna dan Werto, Analisis Data Kuantitatif, (Purwokerto : STAIN PRESS), hlm. 319.

b. Pengaruh Kurs Rupiah terhadap Profitabilitas

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah pengaruh Kurs Rupiah terhadap ROA. Hasil pengujian hipotesis 2 menggunakan regresi linier sederhana dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini :

Tabel 4.4
Hasil Output Hipotesis 2 Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,640	4,187		2,063	,044
	LAG_X2	-3,975	1,925	-,264	-2,065	,043

a. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber: data diolah SPSS 20, 2019.

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai a diperoleh dari nilai pada baris *constant* dan k dan kolom B pada *Unstandarised Coefficient*, sedangkan nilai b diperoleh pada baris X2 (Kurs Rupiah) dan kolom B pada *Unstandarized Coeffisient*. Dengan demikian, diperoleh persamaan regresi linier sederhananya yaitu:

$$Y = 8,640 - 3,975 X_2 \text{ atau } Y = 8,640 - 3,975 \text{ Kurs Rupiah}$$

Dari persamaan tersebut dapat dijabarkan bahwa nilai a konstanta sebesar 8,640 yang menunjukkan nilai ROA ketika Kurs Rupiah =0. Sedangkan nilai b atau koefisien regresi sebesar -3,975 artinya setiap kenaikan satu satuan Kurs Rupiah akan diikuti dengan penurunan ROA sebesar 3,975.

Guna menguji apakah persamaan $Y = 8,640 - 3,975X_2$ dapat digunakan untuk memprediksi variabel X nya, maka dilakukan uji signifikansinya dengan cara membandingkan nilai *sig.* dengan (0,05).¹⁰² Berdasarkan tabel 4.4 diketahui nilai *sig.* Yang diperoleh adalah sebesar 0,043. Dimana jika probabilitasnya > 0,05 maka H_0 diterima, dan jika probabilitasnya < 0,05 maka H_0 ditolak. Oleh karena probabilitas diatas 0,05 (0,043 < 0,05) maka **H_0 ditolak**. Dengan demikian Kurs Rupiah

¹⁰² Alizar Isna dan Wardo, Analisis Data Kuantitatif, (Purwokerto : STAIN PRESS), hlm. 319.

berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Atau persamaan $Y = 14,633 - 1,544 X_2$ dapat digunakan untuk memprediksi perubahan variabel Y, apabila variabel X_2 nya diubah.

c. Pengaruh BI Rate terhadap Profitabilitas

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah pengaruh BI *Rate* terhadap ROA. Hasil pengujian hipotesis 3 menggunakan regresi linier sederhana dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini :

Tabel 4.5
Hasil Output Hipotesis 3 Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,039	,211		,187	,852
	LAG_X3	-,034	,150	-,030	-,227	,821

a. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber: data diolah SPSS 20, 2019.

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai a diperoleh dari nilai pada baris *constant* dan k dan kolom B pada *Unstandardised Coefficient*, sedangkan nilai b diperoleh pada baris X3 (BI *Rate*) dan kolom B pada *Unstandardized Coefficient*. Dengan demikian, diperoleh persamaan regresi linier sederhananya yaitu:

$$Y = 0,039 - 0,034 X_3 \text{ atau } Y = 0,039 - 0,034 \text{ BI Rate}$$

Dari persamaan tersebut dapat dijabarkan bahwa nilai a konstanta sebesar 0,039 yang menunjukkan nilai ROA ketika BI *Rate* = 0. Sedangkan nilai b atau koefisien regresi sebesar -0,034 artinya setiap kenaikan satuan BI *Rate* akan diikuti dengan penurunan ROA sebesar 0,034.

Guna menguji apakah persamaan $Y = 0,039 - 0,034X_3$ dapat digunakan untuk memprediksi variabel X nya, maka dilakukan uji signifikansinya dengan cara membandingkan nilai sig. dengan (0,05).¹⁰³

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui nilai sig. yang diperoleh adalah sebesar

¹⁰³ Alizar Isna dan Werto, Analisis Data Kuantitatif..., hlm. 319.

0,821. Dimana jika profitabilitasnya $> 0,05$ maka H_0 diterima, dan jika profitabilitasnya $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Oleh karena profitabilitas diatas $0,05$ ($0,821 > 0,05$) maka **H_0 diterima**. Dengan demikian BI Rate tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Atau persamaan $Y=0,039-0,034X_3$ dapat digunakan untuk memprediksi perubahan variabel Y, apabila variabel X_3 nya diubah.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi berganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih dengan variabel terikat.¹⁰⁴ Dengan model persamaan :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Di mana :

Y = *Return On Assets* (ROA)

X1 = Inflasi

X2 = Kurs Rupiah

X3 = BI Rate

a = Konstanta

b1 = Koefisien regresi variabel Inflasi

b2 = Koefisien regresi variabel Kurs Rupiah

b3 = Koefisien regresi variabel BI Rate

e = *Error of term* (Variabel yang tidak di teliti)

Nilai-nilai konstanta dan koefisien regresi dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

¹⁰⁴Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistik untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis...* hlm.108.

Tabel 4.6
Hasil Output Uji Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,833	4,111		2,149	,036
	LAG_X1	,203	,082	,327	2,464	,017
	LAG_X2	-4,021	1,875	-,267	-2,145	,036
	LAG_X3	-,215	,151	-,190	-1,422	,161

a. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber: data diolah SPSS 20, 2019.

Dari hasil uji statistik diatas, maka diperoleh model sebagai berikut :

$$Y = 8,833 + 0,203 X_1 - 4,021 X_2 - 0,215 X_3$$

Persamaan tersebut dapat di interprestasikan sebagai berikut :

- a. $\alpha = 8,833$ adalah konstanta. Artinya apabila Inflasi, Kurs Rupiah dan BI Rate dianggap nol, maka ROA akan naik sebesar 8,833.
- b. $\beta_1 = 0,203$ adalah koefisien variabel Inflasi. Artinya jika Inflasi naik sebesar satu satuan , maka ROA akan naik sebesar 0,203, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
- c. $\beta_2 = -4,021$ adalah koefisien variabel Kurs Rupiah. Artinya jika variabel Kurs Rupiah meningkat satu satuan, maka ROA akan turun sebesar 4,021, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
- d. $\beta_3 = -0,215$ adalah koefisien variabel BI Rate. Artinya jika variabel BI Rate meningkat satu satuan, maka ROA akan turun sebesar 0,215, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

5. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengalami masalah berupa penyimpangan asumsi klasik, sehingga dapat dipastikan bahwa parameter yang diperoleh adalah bersifat BLUE. Uji asumsi klasik meliputi 4 pengujian, yaitu uji normalitas, multikolineritas, autokorelasi dan heteroskedastitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Pada dasarnya, uji normalitas adalah membandingkan antara data yang kita miliki dan data berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data kita.¹⁰⁵ Uji normalitas pada regresi bisa menggunakan beberapa metode, antara lain yaitu dengan metode Kolmogorov-Smirnov Z untuk menguji normalitas data masing-masing variabel dan metode Normal Probability Plots.¹⁰⁶ Dalam penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov Z untuk menguji normalitas data masing-masing variabel. Dasar pengambilan keputusan apabila menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov Z adalah ketika nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai probabilitasnya $< 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal.

Tabel 4.7
Hasil Output Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	.59000312
Most Extreme Differences	Absolute	.152
	Positive	.081
	Negative	-.152
Kolmogorov-Smirnov Z		1.177
Asymp. Sig. (2-tailed)		.125

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data diolah SPSS 20, 2019.

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil uji Normalitas dengan menggunakan metode *Kolmogorov- Smirnov Test* dengan Nilai 1,177 dan

¹⁰⁵Haryanto Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS vs LISREL Sebuah pengantar Aplikasi untuk Riset*,(Jakarta: Salemba Empat, 2013), hlm. 53.

¹⁰⁶Duwi Priyatno, *Tehnik Mudah dan Cepat Melakukan Anaisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendaran*, hlm. 54.

tingkat signifikansi sebesar 0,125. Sehingga dapat disimpulkan data penelitian berdistribusi normal karena tingkat signifikansi $> 0,05$.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas merupakan uji yang ditunjukkan ditujukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variable independen). Model uji regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinieritas.¹⁰⁷ Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas maka dapat digunakan dengan menganalisa dan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) dan nilai *tolerance* dari variabel independen yang dipilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

Dalam penelitian ini menggunakan metode nilai Tolerance dan VIF (Variance Inflation Story) dimana apabila menggunakan Metode nilai Tolerance dan VIF, pengambilan keputusannya yaitu jika semakin kecil nilai Tolerance dan semakin besar nilai VIF maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolinieritas. Dalam kebanyakan penelitian menyebutkan bahwa jika Tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.8
Hasil Output Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	18.151	13.568		1.338	.186		
	Inflasi	.079	.077	.220	1.028	.308	.366	2.733
	LN_X2	-1.865	1.410	-.203	-1.322	.192	.706	1.417
	BI Rate	-.139	.094	-.309	-1.488	.142	.387	2.587

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah SPSS 20, 2019.

¹⁰⁷ Tony Wijaya, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS Untuk Skripsi, Tesis dan Disertasi Disertai Contoh-Contoh Penelitian dan Interpretasi Output SPSS*, (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2009), hlm. 119.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Tolerance pada masing-masing variabel menunjukkan lebih dari 0,1 dimana variabel Inflasi nilai tolerance berada di 0,366 , Kurs Rupiah 0,706 dan BI Rate 0,387. Sedangkan nilai VIF dari masing-masing variabel kurang dari 10 yaitu Inflasi berada di 2,733 , Kurs Rupiah 1,417 dan BI Rate 2,587. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada data yang terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas.¹⁰⁸

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedestisitas ada beberapa metode, antara lain dengan cara *uji spearman's rho*, *uji park*, *uji glejser*, dan dengan pola titik-titik pada *scatterplots regresi*. Apabila Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian menggunakan metode *glejser*, yang mana dilakukan dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya. Jika terdapat pengaruh variabel bebas yang signifikan terhadap nilai mutlak residualnya maka terdapat masalah heteroskedastisitas. Ada tidaknya heteroskedastisitas ditandai dengan signifikan variabel sebesar $> 0,05$.¹⁰⁹ Sedangkan apabila menggunakan *uji spearman's rho* jika semua nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 semua variabel terhadap absolut residual berarti tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini menggunakan metode *uji spearman's rho*.

¹⁰⁸ Duwi Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisi Data dengan SPSS 20*, (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2012), hlm 108.

¹⁰⁹ Sulyanto, *Ekonometrika Terapan : Teori & Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2011), hlm. 100.

Tabel 4.9
Hasil Output Uji Heteroskedastitas
Correlations

			Inflasi	LN_X2	BI Rate	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Inflasi	Correlation Coefficient	1.000	-.591**	.677**	-.081
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.540
		N	60	60	60	60
	LN_X2	Correlation Coefficient	-.591**	1.000	-.463**	.046
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.728
		N	60	60	60	60
	BI Rate	Correlation Coefficient	.677**	-.463**	1.000	-.072
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.584
		N	60	60	60	60
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.081	.046	-.072	1.000
		Sig. (2-tailed)	.540	.728	.584	.
		N	60	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: data diolah SPSS 20, 2019.

Dari tabel diatas menunjukkan hasil uji spearmans`s rho dengan spss 20 dimana tidak satupun variabel independen yang signifikansi kurang dari 0,05. Hal tersebut terlihat dari korelasi variabel Inflasi terhadap absolut residual menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,540 , korelasi variabel Kurs Rupiah terhadap absolut residual menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,728 dan korelasi antara variabel BI *Rate* terhadap absolut residual bernilai signifikansi 0,584. Sehingga dapat disimpulkan semua variabel terhadap absolut residual memiliki nilai signifikansi di atas tingkat kepercayaan 5% atau nilai signifikansi variabel bebas > 0,05 sehingga tidak terdapat heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian.¹¹⁰ Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan beberapa metode yaitu dengan

¹¹⁰Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis...* hlm. 182.

menggunakan uji Durbin – Waston (*DW test*) dan *Run Test*. Dalam penelitian ini menggunakan metode Durbin - Watson.

Jika nilai Durbin Waston (*d*) yang diperoleh sebesar 2 atau mendekati 2, maka diasumsikan tidak ada autokorelasi, baik positif maupun negatif. Apabila *d* semakin mendekati 0 (nol) maka semakin besar bukti bahwa adanya autokorelasi positif, dan semakin mendekati 4 maka semakin besar bukti adanya autokorelasi negatif.¹¹¹

Tabel 4.10
Hasil Output Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.408 ^a	.166	.121	.37735	1.913

a. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X2, LAG_X1

b. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber: data diolah SPSS 20, 2019.

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, diketahui nilai DW 1,913, selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan tabel signifikan 5%, jumlah sampel $N=60$ dan jumlah variabel dependen 3 ($k=3$) = 3.40 maka diperoleh nilai $d_l = 1,4797$ dan $d_U = 1,6889$ (dilihat dari tabel Durbin Watson). Nilai $DW = 1,913$ dan kurang dari $(4-d_U) 4 - 1,6889 = 2,3111$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

6. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (individu).

Langkah-langkah pengujiannya adalah:

1) $H_0 : \beta_1 = 0$

¹¹¹ Alizar Isna dan Wardo, *Analisis Data Kuantitatif*, (Purwokerto: STAIN Press, 2013), hlm. 333.

Artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

2) $H_a : \beta_1 \neq 0$

Artinya ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

3) Menentukan tingkat kepercayaan (taraf nyata) yang dipilih, dalam penelitian ini digunakan taraf nyata 5%.

4) Kriteria pengujian

H_0 diterima jika nilai signifikansi $> 0,05$.

H_0 ditolak jika nilai signifikansi $\leq 0,05$.

Tabel 4.11
Hasil Output Uji t secara Parsial

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	8,833	4,111		2,149	,036
	LAG_X1	,203	,082	,327	2,464	,017
	LAG_X2	-4,021	1,875	-,267	-2,145	,036
	LAG_X3	-,215	,151	-,190	-1,422	,161

a. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber: data diolah SPSS 20, 2019.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai tiap-tiapvariabel dengan penjelasan sebagai berikut :

- 1) Dari tabel diatas dapat diketahui variabel Inflasi (X1) mempunyai nilai *sig.* $< 0,05$ yaitu ($0,017 < 0,05$) yang artinya 0,017 lebih kecil daripada 0,05, yang berarti **Ho ditolak**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Inflasi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA.
- 2) Dari tabel diatas dapat diketahui pada variabel Kurs Rupiah (X2) mempunyai nilai *sig.* $< 0,05$ yaitu ($0,036 < 0,05$) yang artinya 0,036 lebih kecil daripada 0,05, yang berarti **Ho ditolak**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kurs Rupiah berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA.

3) Sedangkan pada *BI Rate* (X_3) mempunyai nilai *sig.* $> 0,05$ yaitu ($0,161 > 0,05$) yang artinya 0,161 lebih besar daripada 0,05, yang berarti **Ho diterima**. Dengan demikian dapat di simpulkan *BI Rate* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA.

b. Uji Signifikan Serentak (Uji F)

Uji F atau ANOVA digunakan untuk pengujian lebih dari dua sampel. Uji F digunakan untuk menguji hubungan semuavariabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama). Pengujian ini untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

Langkah-langkah pengujiannya membuat hipotesis, hipotesis yang diuji adalah:

1) $H_0 : \beta_1 : \beta_1 = 0$

Artinya secara bersama-sama semua variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y)

2) $H_a : \beta_1 \neq \beta_1 \neq 0$

Artinya secara bersama-sama semua variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y)

3) Menentukan tingkat kepercayaan (taraf nyata) yang dipilih, dalam penelitian ini digunakan taraf nyata 5%.

4) Kriteria pengujian

H_0 diterima jika nilai signifikansi $> 0,05$.

H_0 ditolak jika nilai signifikansi $\leq 0,05$.

Hasil perhitungan uji F dengan menggunakan software program IBM SPSS 20 for windows dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4.12
Hasil Uji signifikan Simultan (Uji F) dengan Regresi Linier berganda

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,563	3	,521	3,659	,018 ^b
	Residual	7,832	55	,142		
	Total	9,395	58			

a. Dependent Variable: LAG_Y

b. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X2, LAG_X1

Sumber: data diolah SPSS 20, 2019.

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah, dan BI *Rate* terhadap ROA adalah sebagai berikut :

- 1) H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara Inflasi, Kurs Rupiah, dan BI *Rate* secara bersama-sama terhadap ROA.
- 2) H_a : terdapat pengaruh antara Inflasi, Kurs Rupiah, dan BI *Rate* secara bersama-sama terhadap ROA.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 3,659 dengan nilai *sig.* sebesar 0,018. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05 (5%), nilai signifikansi berada di atas 0,05 yang menunjukkan bahwa **H_0 ditolak** dan **H_a diterima**. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Inflasi, Kurs Rupiah, dan BI *Rate* secara bersama-sama atau serentak berpengaruh terhadap variabel ROA.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.¹¹² Nilai

¹¹²Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi Ketiga*, (Semarang: UPP STIM YKPN, 2007), hlm. 84.

koefisien determinasi dapat diukur dengan nilai *R-squared* atau *Adjusted R-Squared*. Nilai *R-Squared* digunakan pada saat variabel independennya hanya satu saja (atau biasa disebut Regresi Linier Sederhana), sedangkan *adjusted R-Squared* digunakan pada saat variabel independen lebih dari satu. Untuk menghindari bias terhadap jumlah variabel bebas terhadap variabel terikat dengan model, maka analisis koefisien yang digunakan adalah nilai R^2 yang telah disesuaikan (*adjusted R-Squared*).

Tabel 4.13
Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,408 ^a	,166	,121	,37735

a. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X2, LAG_X1

Sumber: data diolah SPSS 20, 2019.

Dari tabel 4.12 yang merupakan hasil pengolahan dengan bantuan SPSS 20 diperoleh nilai *adjusted R-Squared* sebesar 0,121 menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu Inflasi, Kurs Rupiah, dan BI Rate secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan atau variasi dari variabel dependen ROA sebesar 12,1%. Sedangkan variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini yang menjelaskan perubahan variabel dependen adalah sebesar 87,9% yang tidak masuk dalam model.

C. Pembahasan

Setelah melakukan berbagai pengolahan dan analisis terhadap data yang diperoleh, penulis mendapatkan gambaran mengenai variabel bebas yang terdiri dari Inflasi, Kurs Rupiah, dan BI Rate serta variabel terikat Profitabilitas dalam hal ini adalah Return On Assets (ROA) yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh Inflasi terhadap *Return on Assets* (ROA)

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan persamaan $Y = -0,176 + 0,171 X_1$ dapat digunakan untuk memprediksi variabel X nya, maka dilakukan uji signifikansinya dengan cara membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} .

Nilai F_{hitung} dilihat pada bagian ANOVA^b pada tabel 4.3 kolom F, yang menunjukkan sebesar 4,703. Atau dengan membandingkan nilai *sig.* dengan (0,05). Berdasarkan tabel 4.3 diketahui nilai *sig.* yang diperoleh adalah sebesar 0,034. Dimana jika profitabilitasnya $> 0,05$ maka H_0 diterima, dan jika profitabilitasnya $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Oleh karena profitabilitas diatas 0,05 ($0,034 < 0,05$) maka **H_0 ditolak**. Dengan demikian Inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Dan dapat digeneralisasikan kepada populasi yaitu bank umum syariah di Indonesia tahun 2014-2018. Atau persamaan $Y = -0,176 + 0,171X_1$ dapat digunakan untuk memprediksi perubahan variabel Y, apabila variabel X_1 nya diubah.

Maka hasil penelitian ini menerima hipotesis pertama serta menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rosannah (2007) yang mengatakan bahwa pada saat inflasi tinggi maka masyarakat lebih percaya terhadap perbankan syariah dibandingkan perbankan konvensional. Hal tersebut akan mengakibatkan kenaikan ROA pada bank syariah.

Seperti halnya hasil penelitian Sahara (2013) yang menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap ROA Bank Syariah di Indonesia tahun 2008-2010, hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semakin besar inflasi maka ROA bank syariah semakin besar.¹¹³

2. Pengaruh Kurs Rupiah terhadap *Return on Assets* (ROA)

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan persamaan $Y = 8,640 - 3,975 X_2$ dapat digunakan untuk memprediksi variabel X nya, maka dilakukan uji signifikansinya dengan cara membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Nilai F_{hitung} dilihat pada bagian ANOVA^b pada tabel 4.4 kolom F, yang menunjukkan sebesar 4,264. Atau dengan membandingkan nilai *sig.* dengan (0,05). Berdasarkan tabel 4.4 diketahui nilai *sig.* yang diperoleh adalah sebesar 0,043. Dimana jika profitabilitasnya $> 0,05$ maka H_0 diterima, dan jika

¹¹³ Ayu Yanita Sahara, *Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bi, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return On Asset (Roa) Bank Syariah Di Indonesia...* hlm. 154.

profitabilitasnya $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Oleh karena profitabilitas dibawah $0,05$ ($0,043 < 0,05$) maka **H_0 ditolak**. Dengan demikian Kurs Rupiah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Dan dapat digeneralisasikan kepada populasi bank umum syariah di Indonesia tahun 2014-2018. Atau persamaan $Y = 8,640 - 3,975 X_2$ dapat digunakan untuk memprediksi perubahan variabel Y, apabila variabel X_2 nya diubah.

Maka hasil penelitian ini menerima hipotesis kedua serta menyatakan bahwa Kurs Rupiah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA). Hasil ini sejalan dengan penelitian Febrina Dwijyanthy dan Prima Naomi (2009).¹¹⁴ Adanya pengaruh nilai tukar mata uang terhadap profitabilitas bank mengidentifikasi apabila nilai tukar mengalami apresiasi atau depresiasi, maka akan berdampak pada kewajiban valas bank pada saat jatuh tempo. Akibatnya, profitabilitas bank akan mengalami perubahan jika dalam kasus tersebut bank tidak melakukan *hedging*.

Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian Muhamad Rafi Maulana (2015) yang menyatakan bahwa kurs rupiah berpengaruh negatif terhadap *return on asset*.¹¹⁵ Hal ini membuktikan nilai tukar valas akan menentukan imbal hasil investasi riil. Mata uang yang menurun secara jelas akan mengurangi daya beli dari pendapatan dan keuntungan modal yang didapat dari jenis investasi apapun. Penurunan investasi ini akan mempengaruhi kegiatan operasional bank. Dengan turunnya investasi, permintaan pembiayaan bank pada bank syariah juga akan menurun. Dan untuk selanjutnya akan berpengaruh terhadap rasio keuangan bank, salah satunya rasio profitabilitas yang diwakili oleh ROA (Sukirno, 2006:38). Penelitian ini juga menunjukkan, setiap kenaikan nilai tukar valas akan mengakibatkan

¹¹⁴ Febrina Dwijyanthy dan Prima Naomi, "Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Mata Uang terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003-2007"..., hlm. 94.

¹¹⁵ Muhamad Rafi Maulana, uhamad Rafi Maulana, *Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, CAR, Biaya Operasional dan Penadapatan Operasional Terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah Periode 2010-2014*, Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2015).

kenaikan ROA, dan sebaliknya setiap penurunan nilai tukar valas akan menurunkan ROA.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Rahmatika (2013) yang menyatakan bahwa kurs rupiah berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).

3. Pengaruh BI *Rate* terhadap *Return on Assets* (ROA)

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan persamaan $Y = 0,039 - 0,034 X_3$ dapat digunakan untuk memprediksi variabel X nya, maka dilakukan uji signifikansinya dengan cara membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Nilai F_{hitung} dilihat pada bagian ANOVA^b pada tabel 4.5 kolom F, yang menunjukkan sebesar 0,051. Atau dengan membandingkan nilai *sig.* dengan (0,05). Berdasarkan tabel 4.5 diketahui nilai *sig.* yang diperoleh adalah sebesar 0,821. Dimana jika profitabilitasnya $> 0,05$ maka H_0 diterima, dan jika profitabilitasnya $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Oleh karena profitabilitas dibawah 0,05 (0,821 > 0,05) maka **H_0 diterima**. Dengan demikian BI *Rate* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Dan dapat digeneralisasikan kepada populasi bank umum syariah di Indonesia tahun 2014-2018. Atau persamaan $Y = 0,039 - 0,034 X_3$ dapat digunakan untuk memprediksi perubahan variabel Y , apabila variabel X_2 nya diubah.

Maka hasil penelitian ini menolak hipotesis ketiga serta menyatakan bahwa Kurs Rupiah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Kenaikan BI *Rate* akan direspon dengan naiknya tingkat bunga bank konvensional. Namun, kenaikan tingkat bunga tersebut tidak mempengaruhi bank syariah secara langsung. Karena dalam pelaksanaan usahanya bank syariah tidak mengacu pada tingkat suku bunga, jadi berapapun tingkat suku bunga tidak akan mempengaruhi profitabilitas bank syariah. Ketika tingkat suku bunga naik, bank syariah akan meningkatkan fee/ bagi hasil pada tabungan dan deposito sehingga akan meningkatkan minat masyarakat untuk menyimpan dananya di bank syariah. Selain itu juga memberikan margin yang lebih rendah dibanding dengan bunga kredit bank konvensional sehingga membuat pembiayaan bank syariah lebih menarik bagi investor.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Supriyati (2009) yang menyatakan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Hal ini disebabkan oleh pertama, nasabah bank syariah nampaknya merupakan nasabah yang relatif loyal terhadap bank syariah. Dalam hal ini nasabah utama deposito bank syariah adalah nasabah yang cenderung mengedepankan pada prinsip-prinsip syariah dengan sedikit kecil menerapkan prinsip untuk mendapatkan bunga yang dinilai sebagai riba. Kedua, deposito mudharabah merupakan deposito yang dana yang disimpan dapat diambil dalam periode waktu tertentu. Dengan demikian nasabah yang memasukkan deposito harus menunggu beberapa periode untuk dapat mengambil depositonya sehingga efek suku bunga jangka pendek tampaknya tidak banyak mengubah deposito mudharabah.

4. Pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah, dan BI Rate terhadap *Return on Assets* (ROA)

Inflasi, Kurs Rupiah, dan BI Rate tidak berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2014-2018. Hal ini terbukti bahwa nilai F_{hitung} sebesar 3,659 dengan nilai *sig.* sebesar 0,018. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05 (5%), nilai signifikansi berada di atas 0,05 yang menunjukkan bahwa **H_0 ditolak** dan **H_1 diterima**. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Inflasi, Kurs Rupiah, dan BI Rate secara bersama-sama atau serentak berpengaruh terhadap variabel ROA.

Selanjutnya dalam upaya mengetahui seberapa jauh pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah, dan BI Rate terhadap Profitabilitas (ROA), perlu melihat nilai koefisien determinasinya (R^2). Nilai *Adjusted R Square* (koefisien determinasi yang disesuaikan) yang diperoleh adalah sebesar 0,121 menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu Inflasi, Kurs Rupiah, dan BI Rate secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan atau variasi dari variabel dependen ROA sebesar 12,1%. Sedangkan variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini yang menjelaskan perubahan variabel dependen adalah sebesar 87,9% yang tidak masuk dalam model.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah, dan BI *Rate* terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah Periode 2014-2018. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada BAB IV, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Inflasi berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah (BUS) periode 2014-2018. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan nilai T sebesar 2,169 dan nilai F sebesar 4,703 dengan nilai signifikansi sebesar 0,034 yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hasil ini **menerima hipotesis pertama** dan menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh positif terhadap ROA.
2. Kurs Rupiah berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah (BUS) periode 2014-2018. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan nilai T sebesar -2,065 dan nilai F sebesar 4,264 dengan nilai signifikansi sebesar 0,043 yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hasil ini **menerima hipotesis kedua** dan menyatakan bahwa Kurs Rupiah berpengaruh negatif terhadap ROA. Artinya semakin tinggi Kurs Rupiah maka akan menurunkan ROA.
3. BI *Rate* tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah (BUS) periode 2014-2018. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan nilai T sebesar -0,227 dan nilai F sebesar 0,051 dengan nilai signifikansi sebesar 0,821 yang menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil ini **menolak hipotesis ketiga** dan menyatakan bahwa BI *Rate* tidak berpengaruh terhadap ROA.
4. Inflasi, Kurs Rupiah, dan BI *Rate* secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah (BUS) periode 2014-2018. Hal ini terbukti bahwa nilai F sebesar 3,659 dengan nilai *sig.* sebesar 0,018 dengan menggunakan batas signifikansi 0,05 (5%), nilai signifikansi

berada di bawah 0,05 yang menunjukkan bahwa **H₀ ditolak** dan **H₁ diterima**. Yang berarti bahwa variabel *independen* secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel *dependen*. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Inflasi, Kurs Rupiah, dan BI Rate secara bersama-sama atau serentak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Bank Syariah

Diharapkan pihak manajemen bank syariah perlu mempertimbangkan pergerakan variabel makroekonomi, seperti inflasi, tingkat suku bunga (BI rate), dan kurs rupiah karena kinerja keuangan bank terutama profitabilitas bank syariah juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal.

2. Bagi peneliti selanjutnya

a. Penelitian yang akan datang diharapkan bisa menambah variabel selain inflasi, BI Rate (suku bunga), dan kurs rupiah atau menambah dari variabel faktor internal yang dapat berpengaruh ke profitabilitas.

b. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian agar hasilnya dapat digeneralisasi untuk lembaga perbankan lainnya.

c. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan data dengan rentan waktu yang lebih lama agar dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Ambarini, Lestari. 2015. *Ekonomi Moneter*. Bogor: In Media.
- Arifin, Zainul. Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah. Jakarta: Pustaka Alvabet.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Boediono. 2005. *Ekonomi Moneter Edisi 3*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Case, Karl E. dan Ray C. Fair. 2004. *Prinsip-prinsip Ekonomi Makro Edisi Kelima*. Jakarta: Indeks.
- Dahlan, Ahmad. 2012. *Bank Syariah: Teoritik, Praktik, Kritik*. Yogyakarta : TERAS.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisa Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, Imam. 2016. *Pengantar Statistika Inferal*. Depok: PT Raja Grafindo.
- Husnan, Suad. 1985. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek) Cet.2*. Yogyakarta: BPFE.
- Ifham, Ahmad. 2015. *Ini Lho Bank Syariah ! Memahami Bank Syariah dengan Mudah*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Isna, Alizar dan Warto. 2013. *Analisis Data Kuantitatif*. Purwokerto: STAIN Press.
- Janie, Dyah Nurmalia Arum. 2012. *Statistik Deskriptif dan Rgresi Linier Berganda dengan SPSS*. Semarang: Semarang University Press.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Khaerul, Umam. 2013. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: CV Pustaka Setia.

- Kuncoro, Mudrajad. 2007. *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi Ketiga*. Semarang: UPP STIM YKPN.
- Kurniawan, Albert. 2009. *Belajar Mudah SPSS untuk Pemula*. Yogyakarta : Mediakom.
- Muhammad. 2017. *Manajemen Dana Bank Syariah Ed. 1 Cet. 3*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Priyatno, Duwi. 2010. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendadaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Priyatno, Duwi. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisa Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Priyatno, Duwi. 2014. *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*. Jogjakarta: ANDI Offset.
- Putong, Iskandar. 2013. *Economics Pengantar Mikro dan Makro*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Rahardjo, Mugi. 2009. *Ekonomi Moneter*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press.
- Riduwan dan Sunarto. 2011. *Pengantar Statistik untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sarjono, Haryanto dan Winda Julianita. 2013. *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan edisi keempat*. Jakarta: Badan Penerbit FE UI.
- Simorangkir. 2000. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Suparmoko dan Eleonora Sofilda. 2014. *Pengantar Ekonomi Makro Edisi 5*. Tangerang: Wacana Mulia.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Cet. IV*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D Cet. XV*. Bandung: Alfabeta.

Sukirno, Sadono. 2006. *Teori Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Suliyanto. 2009. *Metode Riset Bisnis*. Yogyakarta: Andi.

Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan : Teori & Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.

Suprpto, Haddy. 2017. *Metodologi Penelitian untuk Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.

Tika, Moh. Pabundu. 2006. *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Umar, Husein. 2013. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Zed, Mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.

NON BUKU

Alim, Syahirul. *Analisis Pengaruh Inflasi Dan Bi Rate Terhadap Return On Assets (Roa) Bank Syariah Di Indonesia*. Modernisasi, Volume 10, Nomor 3. Oktober 2014.

Almilia, Luciana Spica dan Winny Herdiningtyas. *Analisis Rasio Camel Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002*. Jurnal Akuntansi & Keuangan. Vol. 7. No. 2. November 2005.

Anto dan M. Ghafur Wibowo, *Faktor-Faktor Penentu Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*. LA-Riba: Jurnal Ekonomi Islam. Volume VI, No. 2, Desember 2012.

Deitiana, Tita. *Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan Dan Dividen Terhadap Harga Saham*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol. 13. No.1. April 2011.

Dwijayanthy, Febrina dan Prima Naomi. "Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Mata Uang terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003-2007". Jurnal Karisma, Vol. 3 (2): 87-98, 2009. Jakarta: Universitas Paramadina, 2009.

Hidayati, Amalia Nuril. *Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia*. Jurnal An-Nisbah, Vol. 01, No. 01. Oktober 2014.

- Lailiyah, Nur Hidayah. Analisis Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Nilai Tukar Mata Uang Asing Terhadap Profitabilitas Pada Bank BRI Syariah Periode 2011-2015. Skripsi. (Surakarta: IAIN Surakarta, 2017).
- Langi, Theodores Manuela, dll. Analisis Pengaruh Suku Bunga Bi, Jumlah Uang Beredar, Dan Tingkat Kurs Terhadap Tingkat Inflasi Di Indonesia. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 14 No. 2. Mei 2014.
- Maulana, Muhammad Rafi. Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, CAR, Biaya Operasional dan Penadapatan Operasional Terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah Periode 2010-2014. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2015.
- Sahara, Ayu Yanita. Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah Di Indonesia. Jurnal Ilmu Manajemen, Vol. 1 No. 1. Januari 2013.
- Saputra, Anas Tinton. Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2010-2013. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.
- Stiawan, Adi. Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi, Pangsa Pasar dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Pada Bank Syariah Periode 2005-2008). Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro, 2009.
- Swandayani, Desi Marilin dan Rohmawati Kusumaningtias. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2005-2009. Jurnal Akuntansi, Akrual 3 No. 2. Januari 2012.
- Wibowo, Edhi Satriyo dan Muhammad Syaichu. Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. Journal Of Management Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Wijaya, Tony. 2009. Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS Untuk Skripsi, Tesis dan Disertasi Disertai Contoh-Contoh Penelitian dan Interpretasi Output SPSS. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya.
- Zulifiah, Fitri dan Joni Susilowibowo. Pengaruh Inflasi, Bi Rate, Capital Adequacy Ratio (Car), Non Performing Finance (Npf), Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012, Jurnal Ilmu Manajemen. Vol. 2. No. 3. Juli 2014.

PUBLIKASI ELEKTRONIK

www.bi.go.id

www.ojk.go.id

www.bps.go.id



IAIN PURWOKERTO